SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TAFSIR AL QURAN (MTA) DI BOJONEGORO TAHUN 2003-2017

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun oleh :

M Syukron

NIM : A9.22.13.152

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Syukron

NIM : A9.22.13.152

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kersarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 4 Januari 2019
Saya yang menyatakan

M. Syukron
A9.22.13.152

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tgl: 04-01-2019

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum., MA
NIP. 197712212005011003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 10 Januari 2019

Ketua/Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum.,MA
NIP. 197712212005011003

Penguji I,

H. Nuryadin, M.Fil.I
NIP. 1975012020091210002

Penguji II,

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP.196311132006042004

Sekretaris,

Dr. Wasid, SS, M.Fil.I
NIP. 2005196

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. SYUKRON
NIM : A92213152
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : syukronmuha002@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Bojonegoro Tahun 2003 - 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 - Februari - 2019
Penulis

(M. Syukron)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Di Bojonegoro Tahun 2003-2017". Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, Bagaimana Sejarah Munculnya MTA di Bojonegoro?. Kedua, Bagaimana Perkembangan MTA di Bojonegoro Tahun 2003-2017?. Ketiga, Apa sajakah faktor-faktor penghamat dan pendukung dalam perkembangan MTA di Bojonegoro?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Adapun teori yang digunakan adalah teori konflik oleh Lewis A. Coser dan teori *Continuity and Change*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1). MTA Perwakilan Bojonegoro mulai ada pada tahun 2003 yang dicetuskan oleh Ustaz Sugeng Priyono. Selama beberapa tahun berjalan akhrinya faham MTA bertamah luas dan banyak bermunculan pengajian-pengajian MTA di beberapa kecamatan. Pada tahun 2011 terbitlah SK Kepengurusan MTA Perwakilan Bojonegoro dan memiliki 7 Cabang MTA. (2). Perkembangan awala munculnya MTA di Bojonegoro pada tahun 2003, dan mendapatkan SK pada tahun 2011. Perkemangan MTA di Bojonegoro bukan hanya pada sisi kuantitas jamaah, tetapi juga perkembangan sarana serta fasilitas berupa gedung kesekretariatan serta sarana pendukung lainnya. (3). Faktor pendukung dan penghambat keberadaan MTA di Bojonegoro berasal dari 2 hal yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri organisiasi dan individu sedangkan faktor eskternal yang berasal dari luar diri organisasi dan individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "The History of the Development of the Al-Quran Interpretation Council (MTA) in Bojonegoro in 2003-2017". Formulation of the problem in this study, namely: First, How is the History of the emergence of MTA in Bojonegoro ?. Second, How is the Development of MTA in Bojonegoro in 2003-2017? Third, what are the supporting factors in the development of MTA in Bojonegoro?

The writing of this thesis is compiled using historical research methods, namely: Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (source interpretation) and Historiography (historical writing). This research is a qualitative descriptive field research and the approach used is a sociological approach. The theory used is conflict theory by Lewis A. Coser and Continuity and Change theory.

From the results of the research conducted it can be concluded that: (1). MTA The Bojonegoro Representative began in 2003 which was initiated by Ustaz Sugeng Priyono. Over the past few years, the understanding of MTA was broad-based and there were many MTA recitations in several sub-districts. In 2011, the Bojonegoro Representative's MTA Decree was issued and had 7 MTA Branches. (2). The initial development of the emergence of MTA in Bojonegoro in 2003, and obtaining a decree in 2011. The MTA display in Bojonegoro was not only on the quantity side of the congregation, but also the development of facilities and facilities in the form of secretarial buildings and other supporting facilities. (3). Supporting and inhibiting factors for the existence of MTA in Bojonegoro come from two things, namely internal factors originating from within the organization and individuals while external factors originating from outside the organization and the individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Penelitian terdahulu 7

F. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: SEJARAH MASUKNYA MTA DI BOJONEGORO 18

A. Proses Masuknya MTA di Bojonegoro.....18

B. Tokoh Tokoh Yang Berperan Dalam Menyebar Luaskan

MTA di Bojonegoro.....21

1. Ustadz Sugeng Priyono,S.E (pendiri MTA Perwakilan Bojonegoro)....22

2. Ustadz Wahyudi Suwardi (kordinator guru daerah MTA) 24

3. Ustadz Suwardi Bakri (penggagas MTA Cabang Kota Bojonegoro) 26

4. Ustadz Yulianto (ketua cabang MTA Nagmbon) 28

C. Konflik Yang Terjadi di MTA Bojonegoro 29

BAB III: PERKEMBANGAN MTA DI BOJONEGORO 33

A. Sarana Dakwah pada tahun 2003M-20117M 33

1. Gedung kesekretariatan MTA Perwakilan Bojonegoro 33

2. Gedung cabang di Bojonegoro.....35

B. Perkembangan Jamaah pada tahun 2003M-20117M.....39

1. Kuantitas jamaah MTA di Bojonegoro 39

2. Perluasan wilayah ke Daerah Tuban 42

C. Metode Dakwah 44

1. Pengajian Rutin 44

2. Kegiatan Sosial 45

3. Radio MTA dan Aplikasi Radio MTA 47

4. Majalah dan Membuat Buku.....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PERKEMBANGAN MTA PERWAKILAN BOJONEGORO 51

A. Faktor Pendukung Berkembangnya MTA Di Bojonegoro 51

1. Faktor Internal 51
2. Faktor eksternal 54

B. Faktor penghambat Berkembangnya MTA Di Bojonegoro.....57

1. Faktor Internal 57
2. Faktor Eksternal 60

BAB V: PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Majelis Tafsir AL-Qur'an yang kemudian disingkat dengan MTA adalah yayasan yang didirikan oleh seorang mubaligh yang profesinya merupakan seorang saudagar yang bernama Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra.[1] Abdullah Thufail Saputra seorang mubaligh dan juga berprofesi sebagai saudagar mendapat kesempatan mengelilingi hampir seluruh Indonesia terkecuali Irian Jaya.

Berlandaskan pengamatan Abdullah Thufail yang melihat ummat islam di Indonesia pada umumnya masih melakukan adat istiadat yang berkaitan dengan sinkretis, hal tersebut membuat Abdullah Thufail berfikir bahwa ummat Islam di Indonesia terlebih di Pulau Jawa mengalami kemerosotan dalam hal menjalankan aqidah, sebab umat islam di Indonesia masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berlandaskan Al Quran dan As Sunnah.[2] Untuk itu Abdullah Thufail Saputra mendirikan yayasan Majelis Tafsir Al Quran pada tanggal 19 September 1972 di Kota Surakarta yang bertujuan mengajak umat Islam kembali memahami dan mengamalkan Al Quran dalam kegiatan sehari-hari terlebih dalam segi aqidah seperti perkataan Imam Malik "bahwa umat Islam tidak akan dapat menjadi lebih baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan umat Islam baik pada awalnya yaitu Al

---

[1] Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an, Profil Majelis Tafsir Al Qur'an, (Surakarta: YMTA, t.th), *Hal 1*

[2] Sunarwoto, *"*Gerakan Religio-Kultura MTA Dakwah, Mobilitas dan Tafsir Tanding*," Alfurkana,* Volume 8 No. 2, Desember 2012, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran”.. Pada dasarnya MTA adalah gerakan pemurnian Islam yang berpedoman kepada Al Qur’an dan Hadis, hal ini dikarenakan yang dijadikan dasar MTA adalah sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Malik yang berbunyi:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم **بهما** : كتاب الله وسنة نبيه

”Sungguh telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, apabila engkau berpegang teguh pada keduanya maka engkau akan selamat, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya” (HR. Malik).[3]

Berdirinya Majelis Tafsir Al Quran tidak bertujuan menjadikan organisasi massa atau organisasi politik melainkan sebagai yayasan pendidikan dan lembaga dakwah. Namun hukum di Indonesia menuntut setiap organisasi diwajibkan memiliki badan hukum, sehingga MTA mengajukan badan hukum dan mendapatkan badan hukum sebagai yayasan dengan akta notaris R. Soegondo Notodisoerjo di Surakarta pada nomor 23 tahun1974. Setelah berjalan beberapa tahun dan demi memenuhi ketentuan undang-undang RI No. 28 Tahun 2004 tentang yayasan, MTA didaftarkan kembali dengan akta perubahan sebagai yayasan dengan akta notaris Budi Yojantiningrum, S.H Notaris di Karanganyar nomor 01 tanggal 6 September tahun 2006, dan disahkan oleh Menkum dan HAM dengan keputusan Mentri No. C-2510.HT.01.02.TH 2006, yang ditetapkan tanggal 03 November 2006 dan tercatat dalam berita Negara tanggal 27 Februari 2007, No. 17 kemudian susunan Pengurus

[3] Malik bin Anas, *Al-Muwatta’*, ed. M.M. A. Zami(Bayrut:Dar al-Kutub al-Ililmiyah, 2004), 1323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diubah lagi dengan akta perubahan yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an Surakarta nomor 02 tanggal 08 Februari 2011 oleh Sri Indriyani, S.H Notaris di Boyolali.[4]

Dalam susunan keorganisasian, MTA memiliki pengurus pusat, pengurus perwakilan tingkat kabupaten, dan pengurus cabang. Di dalam pengurus cabang juga terdapat warga binaan yang di dalamnya sebelum menjadi anggota MTA akan dibina oleh guru daerah yang berasal dari cabang lain yang telah disahkan oleh pengurus pusat. Kemudian ketika warga binaan telah cukup, maka akan didirikanlah perwakilan jika suatu daerah tersebut belum memiliki perwakilan, dan akan dijadikan cabang jika di lokasi tersebut sudah ada perwakilan dan belum ada cabang.[5]

Majelis Tafsir Al Quran telah melakukan beberapa metode dakwah, selain berdakwah secara langsung melalui pengajian rutin yang diadakan setiap ahad pagi, MTA juga menggunakan media elektronik seperti radio yang dalam hal ini MTA memiliki MTA FM dengan frekuensi 107,9, dan juga TV lewat MTA TV. Diantara kedua media elektronik tersebut yang paling memberikan peran besar untuk dakwah adalah MTA FM. Hal inilah yang membuat MTA banyak dikenal oleh masyarakat. Untuk saat ini MTA sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia, maka untuk mempermudah dakwah MTA didirikanlah stasiun-stasiun radio di berbagai cabang. Memang tidak semua cabang MTA memiliki sarana dakwah elektronik berupa radio, tapi setidaknya hal ini membuktikan bahwa MTA mulai diminati masyarakat

[4] Yayasan Majlis Tafsir Al Qur'an, *Profil Majlis Tafsir Al Qur'an (*Surakarta:YTMA,t.th)
[5] Suwardi, *wawancara,* Padangan, 16 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perwakilan dan cabang MTA yang diresmikan oleh pengurus pusat MTA.

Bermula dari tujuan dan latar belakang berdirinya MTA di Indonesia yang melihat banyak masyarakat yang masih melakukan kegitan ritual yang telah dilakukan secara turun-temurun, sehingga MTA telah bersikukuh untuk mengembalikan dan mengamalkan Al Qur'an dalam kegiatan sehari hari. Melihat dari kedua sisi tersebut terjadi perselisihan yang mendasar yakni antara pihak yang mempertahankan dan pihak yang ingin menghilangkan budaya-budaya yang tidak sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah seperti halnya kenduri dan kegiatan kegiatan yang lain, sehingga mengakibatkan konflik antar keduanya.[6]

Seperti masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat Bojonegoro juga sangat memegang erat budaya dan tradisi yang diturunkan oleh masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan secara rutin. Selain itu masyarakat Bojonegoro agaknya juga lebih mengutamakan tradisi tersebut dari pada sholat lima waktu. Hal inilah yang membuat MTA yang saat itu diawali oleh Ustadz Sugeng Priyono, S.E seorang laki-laki asal Bojonegoro yang menikah dengan seorang wanita Sragen yang bernama Nurtri Susanti, S.S untuk melakukan dakwah dan menyebarluaskan MTA di Bojonegoro.

Kelompok kajian MTA di Bojonegoro bermula di Desa Margomulyo Kecamaan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro yang menjadikan cikal-bakal MTA di Bojonegoro, hingga saat ini dijadikan sebagai lokasi kesekretariatan MTA

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwakilan Bojonegoro. Kajian ini bermula pada tahun 2003. Tokoh utama yang membawakan pengajian ini adalah Ustadz Sugeng Priyono.[7] Pada awalnya pengajian dapat diterima masyarakat dengan baik. Hal tersebut dikarenakan Ustadz Sugeng Priyono dan kawan-kawan belum mengatas namakan MTA dan masih memperbolehkan jamaahnya untuk mengikuti tradisi-tradisi yang bertentangan dengan Islam seperti yang disebutkan di atas. Akan tetapi pada tahun 2013 mulai terjadi konflik dengan masyarakat, hal ini bermula dari para jamaah MTA mulai meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan Islam. Akhirnya pada 2013 ketika cabang Ngambon akan mendirrikan bangunan untuk majelis pengajian rutin MTA, terjadi penghadangan mobil truk yang membawa bahan-bahan material yang mengakibatkan terjadinya konflik antara jamaah MTA dan penduduk sekitar, hal ini terjadi karena para jamaah MTA menganggap tradisi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah bid'ah dan melenceng dari ajaran Al Quran dan As Sunnah. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat marah dan menganggap MTA sebagai aliran sesat.

Meski baru masuk pada tahun 2003 di Bojonegoro dan dari Kajian kecil, MTA di Bojonegoro memiliki banyak perkembangan. Diantaranya, terhitung pada tahun 2017 MTA di wilayah Bojonegoro telah memiliki 1(satu) perwakilan dan 7(tujuh) pengurus cabang, bahkan Perwakilan Bojonegoro melalui Cabang Padangan dan guru daerah Ustadz Wahyudi Suwardi memiliki warga binaan yang berasal dari Tuban.

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermula dari warga binaan tersebut saat ini telah berdiri MTA Perwakilan Tuban yang memiliki kantor kesekretariatan di Kecamatan Singgahan[8]

Berawal dari paparan di atas, dan melihat usaha dakwah MTA yang tidak meredup meskipun banyak sekali terjadi konflik dengan masyarakat sekitar, penulis tertarik untuk melakukan penggalian yang lebih dalam dengan judul penelitian **"Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Bojonegoro Jawa Timur Tahun 2001-2014"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dan luasnya wilayah Bojonegoro dan tersebarnya dakwah MTA di berbagai kecamatan di Bojonegoro maka untuk perkembangan MTA di Bojonegoro kami memilih beberapa cabang untuk digunakan sebagai objek kajian, yakni dengan melihat dokumen dari Perwakilan Bojonegoro, Cabang Padangan, Cabang Bojonegoro kota, dan Cabang Ngambon. Penulis juga mengikuti kegiatan pengurus perwakilan Bojonegoro yang diadakan oleh seluruh pengurus cabang setiap satu bulan sekali, sehingga dapat mewakili seluruh cabang di Perwakilan Bojonegoro.

Permasalahan yang akan ditulis dalam skripsi dengan judul *Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Bojonegoro Jawa Timur Tahun 2001-2017* adalah:

1. Bagaimana Sejarah Munculnya MTA di Bojonegoro ?
2. Bagaimana Perkembangan MTA di Bojonegoro tahun 2003-2017 ?

[8] YMTA cabang padangan, Jadwal Mengajar Guru Pengampu, Padangan 01 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan MTA di Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses awal mula masuknya MTA di Bojonegoro, metode dakwah yang digunakan, serta peran tokoh yang terlibat dalam penyebaran MTA di Bojonegoro serta beberapa konflik yang terjadi ketika pembentukan MTA di daerah Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui seperti apa perkembangan MTA di Bojonegoro Jawa Timur sejak tahun 2003-2017.
3. Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam perkembangan MTA di wilayah Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian skripsi ini, yang berjudul Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Di Bojonegoro Tahun 2003 – 2017, penulis membagi kegunaan penelitian skripsi ini menjadi dua, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis/akademis: secara khusus penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengetahuan baru tentang Sejarah perkembangan MTA di Bojonegoro. Selain itu secara umum diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan refrensi terkait sejarah dan perkembangan yayasan yang berada di Bojonegoro.
2. Kegunaan secara Praktis: skirpsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sejarah Majelis Tafsir Al Quran bagi masyarakat sekitar secara khusus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para akademisi secara umum. Bagi penulis penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah Peradapan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang MTA sudah banyak diteliti bahkan sudah banyak mahasiswa di lingkungan kampus Perguruan Tinggi Keagaman Islam yang membahas tentang hal tersebut, hanya saja yang membedakan ruang lingkupnya atau tempatnya. Penelitian terdahulu yang akan saya jadikan acuan antara lain:

1. Affan Ismail, A02212030, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012, bahwa MTA di Blora berdiri sejak tahun 2001 yang disebarkan oleh beberapa tokoh, pada saat para tokoh MTA menyebarluaskan ajaran MTA banyak halangan yang telah dilalui, namun para jamaah MTA tetap melakukan pengajian-pengajian rutin sehingga dapat mengalami perubahan, dan dapat menyebarluaskan MTA di daerah Blora.
2. Ruswita Subekti, Jurusan Aqidah Filsafat , Fakultas Ushuluddin , IAIN Walisongo, 2014, dengan judul skripsi "Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora", skripsi tersebut menjelaskan tentang respon masyarakat Mendednrejo keradenan Blora Jawa Tengah terhadap pengajian MTA yang ada daerah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Saefudin Amsa, Pasca Sarjana Program Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharama Yogyakarta, 2014, dengan judul Tesis “Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir AL-Qur’an (MTA) di Blora Jawa Tengah”, yang menjelaskan tentang rekonstruksi diri masyarakat disekitar Kunduran Blora Jawa Tengah setelah terjadi konflik dengan anggta MTA.
4. Nur Aryanto, 1105047, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2010, dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio MTA 107,9 Fm Surakarta”, yang menjelaskan tentang media dakwah MTA dengan menggunakan radio MTA FM yang berpusat di Surakarta Jawa Tengah.
5. Iklila Afida mahasiswa, 11370058, Jurusan Siyasah , Fakulta Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, dengan judul skripsi “Konflik Antara Majelis Tafsir AL-Qur’an (MTA) Dan Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Proses Keagamaan di Bantul”, yang menjelaskan tentang konflik keagamaan antara anggota MTA dan anggota NU tentang berbagai macam praktek keagamaan yang ada di Bantul seperti tahlilan, yasinan, dan berbagai praktek keagamaan lain.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur’an di Bojonegoro Jawa Timur tahun 2003-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pendekatan dan Kerangka Teori.

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan historis dalam perspektif diakronis[9]. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan MTA yang ada di Bojonegoro, serta dari pendekatan tersebut bertujuan agar dapat mengetahui urutan sejarah sesuai perspektif alur waktu kejadian, meliputi awal mula berdirinya, serta perkembangan yang dialami oleh yayasan MTA di Bojonegoro.

MTA sendiri adalah yayasan lembaga dakwah yang menyerukan umat Islam untuk kembali ke Al-Qur'an dan bertentangan dengan keadaan masyarakat sekitar yang memegang kokoh adat dan istiadat. Dalam perkembangannya pengajian MTA di Bojonegoro sering terjadi konflik dengan warga sekitar pengajian. Oleh sebab itu teori yang digunakan dalam penilitian ini adalah teori konflik oleh Lewis A. Coser dan *continuity and change* yang diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofir. Teori konflik sendiri adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapai terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.[10] Teori *continuity and change* menurut Zamaksyari Dhofir[11] adalah

---

[9] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

[10]Bionerges May Langga Janji dkk, "Pembahasan Tero Konflik Sosial Lewis A. Coser" "*Suatu Artikel pembahasan buku* Lewis A. Coser, *The Function of Social Coflict (New York : The Free Pres, !956),* 21 Maret 2016.

[11]Syamsul Arifin, "Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial" *Suatu penelitian* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesinambungan dan perubahan. Penggunaan teori ini diharapkan dapat menjalaskan setiap berbagai perubahan-perubahan yang telah dialami oleh MTA di Bojonegoro.

Menurut Lewis A. Coser Konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.[12]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori konflik dan teori *continuity and change* dipilih karena memang sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas pada skripsi ini. Bisa kita lihat sendiri dalam mengembangkan dakwahnya jamaah MTA sering terlibat konflik dengan warga sekitar dan organisasi kemasyaraktan lainya. Akan tetapi dengan kondisi yang dialami, MTA dapat terus berbenah untuk tetap berkembang, hal itu dibuktikan dari semakin banyak peresmian cabang di MTA perwakilan Bojonegoro.

Hal ini membuktikan bahwa pengusiran dan respon dari masyarakat yang tidak suka dengan MTA, tidak akan menyurutkan para anggotanya untuk tetap menyebarkan syariat Islam lewat Al-Qur'an dan Hadis yang juga diserukan MTA. Justru karena hal yang dialami tersebut, membuat MTA semakin lama semakin berkembang dan masyarakat pun mulai menerima bahkan tidak sedikit orang yang dahulunya sangat melawan MTA saat ini malah berbalik mendukung MTA.

---

[12] ionerges May Langga Janji dkk, "Pembahasan Tero Konflik Sosial Lewis A. Coser" "*Suatu Artikel pembahasan buku* Lewis A. Coser, *The Function of Social Coflict (New York : The Free Pres, !956),* 21 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penlitian tentang perkembangan MTA di Bojonegoro kami menggunakan metode sejarah. Metode sejarah sendiri adalah seperangkat kaidah yang membantu peneliti untuk mengumpulkan sumber sejarah.[13] Agar peneliti lebih praktis untuk meneliti sejarah terdapat langkah-langkah yang harus dilalui sebagi berikut:

1. Heuristik

   Heuristik bisa diartikan pengumpulan sumber, pengumpulan sumber sendiri adalah suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatlan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.[14] Sumber sejarah sendiri diklasifikasikan menjadi dua:

   a. Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.[15] Sumber primer yang dipakai adalah:

      1) Wawancara dengan tokoh atau pelaku sejarah yang masih hidup. Diantara tokoh yang akan diwawancarai yakni Ustadz Sugeng Priyono, beliau adalah pelopor utama dalam proses masuknya MTA di Bojonegoro dan saat ini menjabat sebgai ketua I MTA perwakilan Bojonegoro, selain Ustadz Sugeng Priyono kami juga mewawancarai saksi hidup lain yakni Ustadz Wahyudi Suwardi beliau saat ini menjabat sebagai guru daerah di perwakilan

[13] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005), 15.
[14] Ibid., 16.
[15] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro dan guru binaan singgahan yang saat ini menjadi MTA perwakilan Tuban.

2) Arsip, dokumen serta SK yang diterbitkan oleh pengurus pusat terkait berdirinya MTA di Bojonegoro.
3) Brosur yang digunakan mengaji saat pertama kali MTA dibawakan oleh Ustadz Sugeng Priyono, S.E di Bojonegoro.
4) Situs, berupa masjid dan majelis yang digunakan untuk pengajian MTA di Bojonegoro
5) Akta pendirian yayasan

b. Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang hidup sejaman, namun tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis.[16] Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang ada kaitanya dengan MTA dan juga informasi-informasi yang terdapat di internet.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah sebuah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kridibel atau tidak dan autentik atau tidak .[17] Dalam proses tersebut peneliti harus lebih dahulu mencari sumber yang ada kaitannya dengan bahasan yang diteliti kemudian mulai penulis teliti apakah sumber tersebut autentik atau tidak dan kridibel atau tidak. Kritik sumber sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

[16] Ibid.
[17] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau tidak. Apakah sumber tersebut relevan atau tidak. Penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari tokoh yang sedang diteliti melalui wawancara. Dari kritik ekstern ini penulis mendapati bahwa kualitas yang penulis dapat adalah relevan dan asli, sebab data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara oleh beberapa saksi hidup. Data-data yang penulis juga relevan antar data yang diberikan oleh pengurus pusat dan pengurus perwakilan serta pengurus-pengurus cabang. Dengan kritik ekstern tersebut penulis dapat melihat keaslian dan keabsahan sumber yang digunakan.
b. Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Dalam proses ini penulis membutuhkan beberapa narasumber yang perlu diwawancarai untuk membuktikan dan membandingkan narasumber mana yang paling tepat. Dalam kejadian ini penulis mewawancarai kedua pihak yaitu dari pihak MTA yang diwakili pengurus MTA Perwakilan Bojonegoro dan juga pihak masyarakat yang melawan serta menentang adanya MTA. Ketika wawancara dengan kedua pihak tersebut didapati info yang sama tentang kejadian konflik antara jamaah MTA dengan warga. Dengan menggunakan kritik intern tersebut penulis dapat melihat sumber tersebut dapat dipercaya dan kredibilitasnya dapat diakui secara umum.

3. Interpretasi Penelitian atau penafsiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pada proses ini peneliti harus mengkaji kembali sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian dibandingkan antar sumber satu dengan sumber yang lain.

Interprestasi yang dikemukakan disini ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis adalah menyatukan. Jadi bisa disimpulkan yang harus penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menguraikan sejumlah fakta yang diperoleh, kemudian menyatukan fakta-fakta dari beberapa sumber yang ditemukan ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Dalam hal ini penulis merasa analisa yang telah dilakukan terhadap sumber yang didapatkan, seluruhnya dapat menghubungkan pada satu kesimpulan yang saling berkesinambungan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk menjelaskan perkembangan MTA di Kabupaten Bojonegoro.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses menyusun fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarahwan terhadap sumber-sumber dalam bentuk tulisan. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penyajian penulisan ini, penulis menekankan penulisan pada sisi MTA baik dalam segi latar belakang masuknya MTA, perkembangan pengajian MTA, serta faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan MTA di Bojonegoro.

H. Sistematika Pembahasan

Alur untuk menemukan pembahasan yang sistematis, deskripsi berikut sebagai arahan pokok peta pemikiran dan analisa yang dikembangkan dari semua data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan kepada pokok pembahasan yang diajukan dalam tema khusus skripsi ini, yakni **"Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Bojonegoro Jawa Timur Tahun 2003-2017",** maka ia menempati sebuah rancangan pembahasan yang cukup luas dan perlu untuk dibatasi kedalam beberapa rancangan yang terarah. Membatasi atas rancangan pembahasan di dalam penelitian ini dapat membuat analisa yang dibangun menuju titik pokok tema yang dipermasalahkan. Adapun rincian pembahasan tersebut sebagaimana tersistematisasikan pada susunan redaksi berikut:

Bab Pertama dalam bab ini pembahasan difokuskan pada pendahuluan yang termuat di dalamnya latar belakang masalah yang membahas tentang proses awal pembahasan yang akan diangkat, dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus dari pembahasan penulis agar tidak menjauh dari maksud awal pembahasannya, kemudian pembahasan dilanjutkan pada tujuan penelitian yang akan penulis angkat disertakan juga pembahasan berikutnya pada kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai metode analisis penulis dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari pembahasannya, dan terakhir bab ini memuat sistematika pembahasan sebagai gambaran umum isi dari skripsi ini.

Bab Kedua dalam bab ini pembahasan akan difokuskan pada awal mula proses masuknya MTA di Bojonegoro dan metode yag digunakan,. selain itu di bab ini juga akan dijelaskan tokoh-tokoh yang memperkenalkan pengajian ini pada masyarakat sekitar dan bagaimana peran dari tokoh-tokoh tersebut, serta akan menjelaskan beberapa konflik yang terjadi dengan masyarakat sekitar.

Bab Ketiga dalam bab ini pembahasan akan difokuskan pada perkembangan MTA saat ini seperti sarana dakwah yang dimiliki bagaimana proses mereka memiliki sarana tersebut, bagaimana perkembangan jamaahnya, dan metode dakwah MTA itu sendiri seperti apa.

Bab Keempat dalam bab ini difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan MTA di Bojonegoro termasuk di dalamnya faktor internal dan eksternal.

Bab kelima dalam bab ini adalah bab penutup. Dalam bab ini cakupan pembahasannya mengarah pada kesimpulan, dimana isi dari kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah pada skripsi ini. Selain kesimpulan ada juga saran-saran yang ditujukan untuk beberapa pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH MAJELIS TAFSIR AL QURAN (MTA) DI BOJONEGORO

A. Proses Masuk Majelis Tafsir Al Quran di Bojonegoro

Yayasan Majelis Tafsir AL-Qur'an yang kemudian disingkat dengan MTA adalah yayasan yang didirikan oleh seorang mubaligh yang profesinya merupakan seorang saudagar yang bernama Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra. Berlandaskan pengamatan Abdullah Thufail yang melihat ummat islam di Indonesia pada umumnya masih melakukan adat istiadat yang berkaitan dengan sinkretis, hal tersebut membuat Abdullah Thufail berfikir bahwa ummat Islam di Indonesia terlebih di Pulau Jawa mengalami kemerosotan dalam hal menjalankan aqidah, sebab umat islam di Indonesia masih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berlandaskan Al Quran dan As Sunnah.[18] Untuk itu Abdullah Thufail Saputra mendirikan yayasan Majelis Tafsir Al Quran pada tanggal 19 September 1972 di Kota Surakarta yang bertujuan mengajak umat Islam kembali memahami dan mengamalkan Al Quran dalam kegiatan sehari-hari terlebih dalam segi aqidah seperti perkataan Imam Malik "bahwa umat Islam tidak akan dapat menjadi lebih baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan umat Islam baik pada awalnya yaitu Al Quran".. Pada dasarnya MTA adalah gerakan pemurnian Islam yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis.

[18] Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultura MTA Dakwah, Mobilitas dan Tafsir Tanding," *Alfurkana,* Volume 8 No. 2, Desember 2012, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis Tafsir Al Quran pertama di Bojonegoro dibawakan oleh Ustadz Sugeng Priyono, S.E. Ustadz Sugeng Priyono adalah seorang laki-laki yang lahir di Magetan pada tanggal 12 Oktober 1975. Ustadz Sugeng Priyono besar di Bojonegoro dan besar dilingkungan yang memegang budaya dan adat istiadat jawa. Ustadz sugeng priyono adalah seorang alumni UNISMA jurusan Ekonomi. Ustaz Sugeng Priyono menikah dengan seorang wanita Sragen yang bernama Nurtri Susanti, S.S pada tahun 2000.

Bermula pada pernikahan antara Ustadz Sugeng Priyono dengan istrinya menjadikan awal Ustadz Sugeng Priyono untuk mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al Quran. Mertua atau orang tua dari istri Ustadz Sugeng Priyono adalah seorang warga MTA, sehingga Ustadz Sugeng Priyono memulai untuk belajar MTA dari keluarga sang istri. Berawal pada tahun 2000 di MTA Cabang Kedawung Kota Ustadz Sugeng Priyono belajar MTA dan secara terus-menerus belajar ilmu yang diajarkan oleh ustadz-ustadz yang mengajar di Cabang Kedawung Kota. Pada tahun 2003 Ustadz Sugeng Priyono berpindah tempat ke Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro dan menyebarluaskan ilmu yang telah didapatkan dari pengajian di Cabang Kedawung.[19]

Pada tahun 2003 Ustadz Sugeng Priyono memulai membentuk perkumpulan kecil yang terdiri dari lima orang, pada saat itu Ustadz Sugeng Priyono belum mengatasnamakan perkumpulan tersebut sebagai pengajian MTA, hanya menyebutnya pengajian Al Quran rutin yang diadakan di toko sebuah pasar Desa

[19] Sugeng Priyono, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margomulyo. Berawal dari perkumpulan kecil tadi, Ustadz Sugeng Priyono mengajarkan pengajian Al-Quran yang diartikan satu-persatu dan secara pelan pelan agar apa yang disampaikan oleh Ustadz Sugeng Priyono dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sekitar, mengingat masyarakat sekitar masih awam dengan pembelajaran Al-Quran. Agar tujuan dakwah Ustadz Sugeng tercapai, para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut masih diperbolehkan mengadakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sesuai adat-istiadat masyarakat sekitar.

Bermula dari perkumpulan kecil pada tahun 2003, perkumpulan atau jamaah tersebut mengalami banyak perkembangan dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sekitar, hingga yang pada awalnya berlokasi di sebuah toko di pasar desa menjadi perkumpulan yang besar dan menjadikan Mushola Ar Rahman sebagai majlis pengajian Al-Quran. Pada tahun 2004 perkumpulan atau pengajian yang dimotori oleh Ustadz Sugeng Priyono mengatasnamakan sebagai yayasan MTA dan di majelis tersebut adalah majelis pertama kali adanya Yayasan Majelis Tafsir Al Quran (MTA) yang saat ini menjadi MTA Perwakilan Bojonegoro[20].

Jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Margomulyo mengalami pasang surut. MTA di Margomulyo pernah mencapai jumlah jamaah mencapai lima puluh jamaah, namun juga pernah mengalami kekosongan jamaah. Akan tetapi kenaikan pasang surut tersebut tidak membuat semangat dakwah Ustadz Sugeng Priyono menjadi surut, bahkan menjadikan semangat tersendiri untuk tetap melakukan

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah dan menyampaikan ilmu yang telah Ustadz Sugeng Priyono dapatkan. Hingga pada akhir tahun 2004 jamaah MTA menempati Mushola Al Ghuroba sebagai Majelis untuk berdakwah dan melakukan pengajian rutin setiap Rabu[21].

Pada tahun 2004 sampai tahun 2011 pengajian tersebut masih mendatangkan guru daerah dari MTA Perwakilan Ngawi. Selama tujuh tahun tersebut jamaah MTA di Bojonegoro mengadakan majelis pengajian yang mendatangkan guru daerah dari Ngawi, dan bertepatan pada tahun 2007 muncul pengajian-pengajian MTA yang berada di Ngambon dan Padangan, akan tetapi pengajian di Ngambon dan Padangan tersebut mendatangkan Guru daerah dari Cepu. Pada tahun 2010 juga muncul pengajian MTA yang berada di Sekar. Pada tahun 2011 jamaah pengajian MTA yang berasal dari empat lokasi yakni Margomulyo, Padangan, Ngambo, dan Sekar menyiapkan diri untuk mengajukan SK Kepengurusan Cabang Bojonegoro kepada Pengurus Pusat. Pada tahun 2011[22], Pengurus Pusat Menerbitkan SK pengesahan, sehingga memunculkan kesepakatan agar MTA di Margomulyo dijadikan sebagai Pengurus Perwakilan Bojonegoro[23].

B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran MTA di Bojonegoro

Perkembangan dan perluasan MTA di Bojonegoro tidak bisa lepas dari peran-peran tokoh yang berjuang untuk melakukan dakwah MTA meski tak jarang para tokoh dalam menyebarkan dakwah MTA mendapat perlakuan kurang menyenangkan, namun tidak menjadikan semangat berdakwah menjadi turun justru menjadikan

[21] MTA Bojonegoro,*Selayang pandang MTA Bojonegoeo*, tth
[22] Dapat dilihat dalam lampiran 1.01
[23] MTA,*Sk Pengesahan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat tersendiri untuk tetap berdakwah menyebarkan Majlis Tafsir Al Quran di Bojonegoro. Diantara tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran MTA di Bojonegoro adalah:

1. Ustadz Sugeng Priyono, S.E

Ustadz Sugeng Priyono, S.E lahir di Magetan 12 Oktober tahun 1975, tetapi sejak kecil beliau sudah tinggal Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro. Pada masa kecil Ustadz Sugeng Priyono belajar mengaji di mushola sekitar rumahnya seperti anak kecil pada umumnya yang masih mengaji Al-Quran dengan menggunakan metode *iqro'* di mushola. Pada masa menginjak remaja, kegiatan Ustadz Sugeng pun juga dihabiskan bersama masyarakat pada umumnya yang masih melakukan adat istiadat dengan tekun. Setelah menamatkan sekolah mengahnya, Ustadz Sugeng Priyono menjalani pendidikannya di UNISMA Malang pada tahun 1993 sampai dengan 1998, pada masa kuliah Ustadz Sugeng juga menjadi seorang santri di sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Hikam di Malang pada tahun 1993 hingga 1998 yang notabenenya berlatarbelakang pesantren Nahdliyyin[24].

Setelah Ustadz Sugeng menghabiskan masa kuliah beliau kembali ke kampung halaman, dan memutuskan menikah pada tahun 2000 dengan seorang wanita asal Sragen yang bernama Nurtri Susanti, S.S, seorang wanita Sragen yang lahir pada tanggal 4 Juli 1974. Setelah menikah Ustadz Sugeng baru mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al Quran, sebab mertua Ustadz Sugeng adalah seorang

[24] Sugemg Priyono, *Wawancara*, margomulyto, 27 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga MTA di Cabang Kedawung kota. Pada tahun 2000 menjadi awal mula Ustadz Sugeng mempelajari MTA di MTA Cabang Kedawung II (kota). Pada tahun 2003 Ustadz Sugeng berpindah ke kampung halaman yakni di Desa Margomulyo dan melanjutkan pengajian MTA di Cabang Ngawi sampai dengan tahun 2011.

Ustadz Sugeng Priyono sangat berperan penting dalam penyebaran MTA di Bojonegoro, mengingat beliau adalah warga MTA di Bojonegoro dan berjuang untuk menyebarkan MTA di Bojonegoro, bahkan beliau sanggup mengikuti pengajian di MTA Cabang Ngawi meski jarak antara rumah beliau dengan majelis pengajian cukup jauh. Namun semangat yang beliau miliki tidak pernah surut untuk mengembangkan MTA di Kabupaten Bojonegoro, hingga pada tahun 2011 beliau mengajukan SK kepada Pengurus Pusat MTA untuk menjadi MTA Perwakilan Bojonegoro.[25]

Perjalanan Ustadz Sugeng dalam menyebarkan MTA di Bojonegoro tidaklah mudah, sebab warga sekitar masih melakukan kegiatan-kegiatan peribadatan yang masih memegang erat adat istiadat. Awalnya Ustadz Sugeng mengajak warga sekitar untuk mengaji Al Quran dan memahami arti satu-persatu sehingga masyarakat memahami maksud apa yang disampaikan oleh Ustadz Sugeng. Bermula dari perkumpulan warga di sebuah pertokoan di pasar desa hingga menjadi yayasan yang besar yang saat ini bertempat di Desa Margomulyo. Saat ini Ustadz Sugeng memegang amanah sebagai ketua Perwakilan Bojonegoro, namun

[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian perjalanan yang beliau alami sangat terjal dan banyak alang rintang yang beliau hadapi.

2. Ustadz Wahyudi Suward

Ustadz Wahyudi Suwardi biasa dipanggil dengan Ustadz Wardi, lahir di Bojonegoro pada tanggal 12 Oktober 1959, istri Ustadz Wardi bernama Ibu Suntanah yang lahir di Bojonegoro 17 Februari 1965[26]. Ustadz Wardi bertempat tinggal di Jl dr Soetomo RT 19 RW 06 Desa Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Sebelum mengenal yayasan MTA Ustadz Wardi adalah seorang tokoh masyarakat yang disepuhkan oleh masyarakat sekitar, Setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat sekitar beliau dipilih untuk menjadi imam dan menjadi pemimpin doa dalam jamaah tersebut, meski kegiatan tersebut masih memegang budaya dan adat istiadat dan belum sepenuhnya berpedoman pada Al Quran dan As Sunnah.

Pada tahun 2007 Ustadz Wardi mendengar Radio MTA dan mendengar pengajian Ahad pagi oleh Ustadz Sukino yang diudarakan secara langsung setiap Ahad pagi. Pengajian Ahad pagi tersebut menjadi perhatian lebih bagi Ustadz Wardi. Sebab pada awalnya beliau sangat menentang dengan pengajian yang disampaikan oleh Ustadz, namun Ustadz Wardi tidak serta-merta menolak secara langsung akan tetapi Ustadz Wardi selalu mengikuti pengajian yang diudarakan oleh radio MTA, seiring berjalannya waktu Ustadz Wardi bisa menerima pengajian yang diudarakan, sehingga menarik perhatian Ustadz Wardi dan

[26] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan semangat yang tinggi untuk datang dan mengikuti secara langsung pengajian Ahad pagi yang dilaksanakan secara umum di Aula Pengurus Pusat di Surakarta[27].

Pada bulan Juni 2007, Ustadz Wardi mengikuti pengajian di Majelis pengajian MTA Cabang Cepu, namun saat itu Ustadz Wardi mengikuti pengajian sendirian tanpa ada teman yang menemani. Selama dua tahun bejalan, pada akhirnya yakni pada tahun 2009 Ustadz Wardi mendapat teman untuk mengikuti pengajian di majelis. Selang setahun kemudian, tepatnya pada tahun 2010, Ustadz Wardi membuat warga binaan di rumah beliau pada tanngal 02 Juni 2010 yang saat itu diikuti oleh 12 warga MTA.

Peran Ustadz Wardi dalam penyebaran MTA di Bojonegoro sangat penting, tidak hanya di Bojonegoro saja, bahkan Ustadz Wardi juga memiliki peran dalam pembuatan MTA di Tuban. Alasannya karena saat ini Ustadz Wardi sedang di beri amanah untuk menjadi koordinator guru daerah. Tugas Ustadz Wardi sebagai koordinator guru daerah ialah memberi bimbingan kepada setiap guru daerah yang mengajar di cabang-cabang Perwakilan Bojonegoro, serta mengatur jadwal seluruh guru daerah, sehingga warga yang mengikuti majelis tidak merasa bosan serta menyesuaikan keadaan warga yang hadir dalam pengajian pada seluruh majelis pengajian MTA Perwakilan Bojonegoro. Namun perjalanan Ustadz Wardi dalam mengampu amanah sebagai kordinator guru daerah dalam menyebarkan MTA di Bojonegoro tidaklah mudah, tetapi mengalami banyak halangan yang berat.

[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ustadz Yulianto

Ustadz Yulianto lahir di Kediri tanggal 30 Juli tahun 1965. Beliau memiliki dua orang putra hasil dari pernikahan dengan Siti Niro'ah wanita asal Bojonegoro yang lahir pada tanggal 4 Mei 1966, dan saat ini berdomisili di Desa Kacangan Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro[28]. Masa remaja Ustadz Yulianto dihabiskan dengan merantau ke berbagai kota, bahkan pernah merantau ke Kota Maluku, dan sebab merantau itulah awal pertemuan beliau dengan istrinya. Sebelum mengikuti pengajian MTA dan menjadi warga MTA, Ustadz Yulianto pernah mengikuti jamaah Tabligh dengan program khuruj pada tahun 2003 selama satu tahun, sebab Ustadz Yulianto ingin memperdalam ilmu agama, mengenai ibadah sholat dan lain sebagianya. Namun, seluruh tujuan Ustadz Yulianto belum terpenuhi, beliau merasa bahwa selama ini melakukan semua kegiatan ibadah tanpa mengetahui dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan[29].

Pada tahun 2007, Ustadz Yulianto secara tidak sengaja mendengar radio 107.9 FM yaitu radio milik MTA yang digunakan media dakwah dalam menyebarkan MTA di seluruh Indonesia. Setelah mendengar pengajian yang didengar di radio, Ustadz Yulianto tertarik untuk mendengarkan secara seksama dan mengikuti secara rutin pengajian MTA melalui radio. Bahkan Ustadz Yulianto merasakan titik balik dalam dirinya mengenai hal ibadah, sebab beliau menemukan semua dasar dari segala hal yang selama ini Ustadz Yulianto cari.

[28] Yulianto, *wawancara*, Tambakrejo 29 November 2017
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008, Ustadz Yulianto datang langsung ke Pengurus Pusat untuk mengikuti pengajian Ahad pagi secara langsung bersama Bapak Arif Mutohar, Ustadz Yulianto merasa sangat dimuliakan di majelis sehingga menambah semangat untuk mengikuti pengajian Ahad pagi secara langsung.

Pada tahun 2008, tanggal 28 November Ustadz Yulianto mengadakan warga binaan di rumah Bapak Arif Mutohar yang saat itu penceramah sedang diisi oleh Ustadz Abdul Wahab yang berasal dari Cabang Ngawi. Majelis ini pada waktu itu hanya diikuti oleh delapan orang saja. Pada tahun 2009, majelis pengajian rutin ini berpindah ke rumah Bapak Samsu, dan kemudian berpindah lagi ke rumah almarhum Bapak Parsiman. Pada tahun 2011, MTA cabang Ngambon membangun majlis untuk pengajian rutin di Desa Ngambon Kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro. Dana yang digunakan dalam pembanguan majlis tersebut berasal dari warga MTA Cabang Ngambon sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Peran Ustadz Yulianto dalam penyebaran dan perkembangan MTA di Bojonegoro sangat penting, terlebih di Cabang Ngambon. Sebab Ustadz Yulianto menjadi benteng perlindungan dari MTA cabang Ngambon ketika terjadi konflik, terlebih di Cabang Ngambon tersebut menjadi tempat mengaji warga MTA di bagian selatan Bojonegoro yakni Kecamtan Tambakrejo, Ngambon, Ngasem, dan Sekar. Jadi peran Ustadz Yulianto sangat penting dalam perkembangan MTA di Bojonegoro terlebih di bagian selatan Kabupaten Bojonegoro[30].

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ustadz Suwardi Bakri

Ustadz Suwardi Bakri biasa dipanggil Ustadz Bakri lahir di Bojonegoro pada tanggal 12 Maret 1955. Beliau memiliki 3 orang putra dan 7 cucu dari hasil pernikahan dengan Ibu Kasti'ah wanita asal Bojonegoro yang lahir pada tanggal 16 Agustus 1966. Sebelum mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al Quran beliau adalah seorang tokoh agama di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya yakni di Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro[31].

Pada bulan Maret tahun 2010, adalah langkah awal Ustadz Bakri mengenal MTA melalui radio. Ustadz Bakri awalnya mendengarkan pengajian Ahad pagi dan mengikuti secara rutin pengajian dengan seksama. Sebab itu lah yang membuat hati Ustadz Bakri tergugah semangatnya untuk mengaji secara langsung di Solo yang kala waktu itu ditemani oleh Bapak Darko, Bapak Basit, dan Bapak Iskandar. Beliau mengikuti pengajian selama satu tahun dan pada tahun 2011 Ustadz Bakri serta kawan-kawan mengadakan kegiatan warga binaan, Ustadz Bakri beralasan karena waktu itu beliau diutus oleh salah satu Ustadz yang berasal dari Ngawi.[32]

Pasang surut dan perlawanan serta pertentangan dari masyarakat sekitar tidak menjadikan semnagat berdakwah Usrtadz Bakri menurun, bahkan pada mulanya keluarga Ustadz Bakripun belum menerima seutuhnya ajaran yang MTA galakan, namun seiring berjalanya waktu keluarga dapat menerima dan saat ini

[31] Suwardi Bakri, *wawancara*, 30 November 2017
[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi warga MTA Cabang Bojonegoro kota. Pada tahun 2015 Ustadz Bakri dan kawan-kawan mengajukan Sk pengesahan sebagai Cabang ke Pengurus Pusat MTA di Surakarta.[33]

Peran Ustadz Suwardi Bakri dalam penyebaran dan perkembangan MTA di Bojonegoro sangatlah penting terlebih di Bojonegoro kota, sebab Ustadz Bakri menjadi warga MTA pertama yang berasal dari Bojonegoro kota. Jika dilihat segi geografis MTA masuk dan berkembang dibagian selatan Bojonegoro, sedangkan bagian timur bahkan tengah pun belum pernah tersentuh oleh yayasan MTA. Maka dari itu Ustadz Bakri sejatinya telah menjadi tokoh dan tonggak utama dalam penyebaran MTA di wilayah tengah dan timur Kabupaten Bojonegoro.

C. Konflik-konflik yang terjadi dalam perjalanan perkembangan MTA di Bojonegoro

Konflik yang terjadi antara warga MTA dan masyarakat sekitar memang tidak bisa dihindarkan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Lewis A. Cosser bahwa jika terdapat suatu adat lama yang sudah berdiri secara kokoh dan datang sebuah budaya baru yang berlawanan dengan adat yang lama, maka kedua adat tersebut akan sama-sama saling mempertahankan, sehingga terjadi sebuah konflik sosial. Namun terjadinya konflik tersebut justru malah menjadikan keduanya memiliki kekuatan dalam mempertahankan budayanya masing masing. Sama halnya budaya lama akan mempertahankan budayanya dan budaya baru yang datang juga akan mempertahankan budayanya.

[33] YMTA, *SK PengesahanCabnanag*, Surakarta tth

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik yang terjadi antara warga MTA dan lingkungan sekitar terjadi beberapa kali, mulai konflik yang kecil hingga konflik yang besar, sehingga bentuk perlawanan yang datang dari lingkungan sekitar tidak menjadikan MTA gentar atau berhenti untuk berdakwah. Justru malah menjadikan warga MTA lebih semangat dalam menyebarkan dakwahnya.[34]

Konflik yang terjadipun juga tidak hanya datang dari pihak luar, bahkan juga datang dari pihak internal warga sendiri yakni datang dari keluarga. Bentuk perlawanan dari keluarga tersebut adalah ketika salah seorang anggota keluarga mengikuti garis hukum MTA, maka terjadi sebuah perselisihan antara keluaraga itu sendiri. Seperti yang dialami oleh Ustadz Wardi yang pada awalnya ketika beliau mempraktekan ajaran MTA, keluarga dari Ustadz Wardi tidak mendukung bahkan terjadi perselisihan antara keluarga, salah satu kejadiannya pada saat meninggalnya orang tua Ustadz Wardi, kemudian muncullah perselisihan antara melaksankan peringatan tiga hari kematian dan tujuh hari kematian atau meninggalkan peringatan tersebut.

Konflik sosial yang pernah terjadi antara warga MTA dan lingkungan sekitar terjadi mulai lingkup terkecil hingga lingkup yang besar. Konflik sosial yang lingkup kecil adalah cibiran atau gunjingan miring terhadap warga yang mengikuti ajaran MTA, seperti yang dirasakan oleh Ustadz Suwardi Bakri. Beliau merasakan digunjing oleh warga sekitar, sebab sebelum mengikuti dan mempraktekkan ajaran MTA Ustadz Suwardi Bakri adalah tokoh agama serta menjadi panutan bagi warga sekitar.

[34] Sugeng Priyono, *wawancara*, Margomulyo, 27 November2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlakuan yang sama juga dirasakan oleh Ustadz Wahyudi Suwardi, sebab sebelum mengikuti dan mempraktekan ajaran MTA, beliau adalah tokoh agama serta tokoh masyarakat bahkan menjadi pemimpin doa dalam setiap acara adat keagamaan.[35]

Selain konflik kecil, konflik yang lebih intens juga sering terjadi terjadi, contohnya yang dialami oleh warga MTA di Perwakilan Bojonegoro. Perlakuan tidak adilpun dirasakan di Majlis Perwakilan Bojonegoro. Konflik yang terjadi di Perwakilan tersebut berupa konflik fisik yaitu berupa pemecahan lampu dan pemecahan kaca jendela,. Namun hal ini ditanggapi tenang oleh semua warga MTA terlebih Ustadz Sugeng Priyono, S. E. hal yang dilakukan Ustadz Sugeng hanya membuat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi bagi pelaku yang melakukannya. Bahkan Ustadz Sugeng tidak membawa perkara tersebut kedalam ranah hukum meski kejadian tersebut masuk dalam pasal perbuatan tidak menyenangkan. Kejadian lain juga dirasakan oleh warga MTA di Cabang Bojonegoro kota yakni berupa pencabutan papan nama Majlis, hal ini sempat dibawa kedalam ranah hokum. Namun Ustadz Suwardi Bakri, selaku sesepuh MTA Bojonegoro kota, menangggapi dengan tenang dan lebih memilih jalur perdamaian, sehingga tidak sampai membawa perkara tersebut ke dalam ranah hukum.

Konflik yang lebih besar pun pernah terjadi, sebagaimana yang dialami oleh warga MTA Bojonegoro, terlebih bagi MTA Cabang Bojonegoro kota, MTA Cabang Ngambon dan seluruh warga MTA Perwakilan Bojonegoro. Hal yang dialami oleh warga MTA Cabang Bojonegoro adalah akan adanya massa yang dihimpun melalui

[35] Suwardi Bakri, *wawancara*, Bojonegoro, 30 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda tangan semua warga sekitar untuk membubarkan pengajian rutin. Namun hal tersebut tidak sampai terjadi sebab pada akhirnya lingkungan sekitarpun memahami bahwa kegiatan yang dilakukan oleh warga MTA tidaklah melenceng dari ajaran agama Islam. Perlakuan yang sama juga dirasakan oleh warga MTA Cabang Ngambon, warga MTA Cabang Ngambon juga pernah didemo oleh massa yang dihimpun oleh lingkungan sekitar, hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh MTA melenceng dari ajaran Islam. Kejadian tersebut oleh Ustadz Yulianto selaku ketua MTA Cabang Ngambon dibawa kedalam ranah hukum, bahkan sampai dibawa kedalam rapat pendopo kabupaten hingga Bapak Bupati Bojonegoro juga ikut menanggapi hal tersebut, namun masih belum ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. Meskipun antara kedua belah pihak belum menemukan titik temu, namun sampai saat ini kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh warga MTA Cabang Ngambon berjalan lancar sebagaimana rutinitas yang biasa dijalankannya.[36]

[36] Yulianto, *Wawancara*, Tambakrejo, 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN MTA DI BOJONEGORO

A. Sarana Dakwah

1. Gedung Kesekretariatan MTA Perwakilan Bojonegoro

Pada tahun 2003 Ustaz Sugeng Priyono secara diam-diam mendirikan pengajian MTA yang berawal di sekitar tempat tinggalnya. Yakni disebuah toko yang kesehariannya digunakan untuk berjulan sembako, di Pasar Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo.[37]

Proses awal dakwah Ustaz Sugeng Priyono dilakukan secara eksklusif dan dihadiri oleh keluarga dekatnya sendiri. Tujuan Ustaz Sugeng dalam dakwah ini adalah memberikan pengajaran dan mengenalkan pengajaran MTA yang berlandaskan kepada Alquran dan Assunnah. Proses dakwah oleh Ustaz Sugeng ini berjalan selama 2 tahun lamanya. Secara tidak langsung, pengajian yang dilakukan oleh Ustaz Sugeng mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan mengalami perkembangan dalam jumlah warga yang mengikuti kegiatannya.

Melihat banyaknya jumlah warga yang mengikuti pengajiannya, tempat awal pengajian pun dirasa sudah tidak cukup menampung warga. Ustaz sugeng dan warga MTA berinisiatif untuk mencari tempat pengajian baru, yang dapat menampung jumlah warga MTA yang lebih banyak jumlahnya. Pada saat bersamaan salah satu warga MTA bernama Bapak Khuzain mencoba memberikan

[37] Sugeng Priyono, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah usulan agar pengajian MTA tersebut dilaksanakan di rumahnya yang berada di Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo.[38]

Mendengarkan usulan dari Bapak Khuzain tersebut, secara langsung Ustaz Sugeng dan para warga MTA menyetujuinya, sehingga pada tahun 2003 tempat pengajian MTA yang pada awalnya di toko Ustaz Sugeng Priyono berpindah ke rumah Bapak Khuzain. Beralamat di Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo. Pengajian yang diadakan di rumah Bapak Khuzain[39] ini berjalan 1 tahun dan dilakukan secara rutin setiap satu Minggu sekali pada hari Kamis, yang bertempat di salah satu ruangan di rumah Bapak Khuzain.[40]

Selama proses pengajian yang bertempat di rumah Bapak Khuzain ini mengalami perkembangan baik berjalan hingga satu tahun. Minat warga semakin bertambah bergitu pula jumlah warga MTA. Namun pada tahun itu pula pemilik rumah yakni Bapak Khuzain meninggal dunia. Setelah Bapak Khuzain meninggal kemudian hak waris turun kepada anaknya. Kemudian rumah tersebut dibongkar dan dipindah di lain Dusun. Setelah melihat keadaan yang ada, para warga MTA mengusulkan untuk berpindah tempat lagi pada akhir tahun 2004. Tempat yang dipilih adalah Mushola Al-Ghuroba[41] yang letaknya di sebelah rumah Bapak Khuzain.[42]

---

[38] Sugeng Priyono, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017
[39] Rumah yang digunakan sudah dipindahkan dan sisa bangunan saat ini hanya tinggal bentuk pondasi serta puing puing bangunan, dan dapat dilihat di lampiran 5.02
[40] Ibid.
[41] Foto bangunan saat ini dapat dilihat di lampiran 5.01
[42] Nurtri Susanti, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama empat belas tahun, pengajian rutin MTA perwakilan Bojonegoro mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Tepat pada tahun 2015, Ustaz Sugeng Priyono mengumpulkan seluruh warga MTA dan mengajak berdiskusi agar mendirikan gedung kesekretariatan MTA Perwakilan Bojonegoro. Untuk itu disepakatilah lokasi yang akan digunakans sebagai gedung kesekretariatan MTA Bojonegoro yaitu bertempat di halaman rumah pribadi Ustaz Sugeng Priyono beralamat di Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo yang diperoleh dari hasil pembelian pribadi ustaz Sugeng Priyono. Namun, untuk pembiayaan pembangunan gedung diambilkan dari dana infak dan dari dana zakat yang dikumpulkan oleh warga MTA, tanpa meminta bantuan dari pihak manapun.

Proses pembangunan gedung sekretarian ini dilakukan secara bertahap, bermula dari ruang untuk pengajian yang di buat bersekat dari papan triplek. Pada tahun 2017, gedung tersebut sudah memiliki bangunan tembok dan memiliki ruang transit untuk guru daeerah yang mengajar di MTA Perwakilan Bojonegoro. Proses pembangunan gedung kesekretariatan MTA Perwakilan Bojonegoro ini selesai pada akhir tahun 2017, dengan kondisi bangunan tembok setengah badan, ruangan transit yang layak, dan ruang pengajian yang telah rapi dan layak digunakan sebagai tempat pengajian.[43] Saat itu pula gedung tersebut diresmikan sebagia gedung kesekretarian MTA Perwakilan Bojonegoro.[44]

[43] Foto nampak depan dan keadaan fisik gedung kesekretariatan dapat dilihat di lampiran 4.02
[44] Sugeng Priyono, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gedung-gedung Cabang di Perwakilan Bojonegoro

Melihat luasnya demografis Kabupaten Bojonegoro, peneliti juga berupaya untuk meneliti beberapa cabang MTA yang ada di Perwakilan Bojonegoro. Terdapat beberapa cabang MTA yang ada, tetapi peneliti mengklasifikasikan menjadi ruang lingkup yang lebih kecil diantaranya:

a. MTA Cabang Kecamatan Padangan

MTA Cabang Kecamatan Padangan berdiri pada tahun 2010 oleh Ustaz Wahyu Suwardi pada tanggal 2 Juni 2010 yang bertempat di rumah beliau dan pada saat itu diikuti oleh 12 warga MTA. Pengajian rutin ini dilakukan setiap hari Rabu dan diisi oleh guru daerah yang dikoordiantori oleh Ustaz Wahyu Suwardi.[45] MTA Cabang Kecamatan Padangan ini sebagai cikal bakal berkembangnya MTA di Bojonegoro kawasan barat meliputi, Kecamatan Ngraho, Kecamatan Purwosari, dan Kecamatan Kasiman.

Pengajian di rumah Ustaz Wahyu Suwardi berjalan selama 5 tahun lamanya. Jumlah warga baru MTA pun juga berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Warga MTA di Cabang padangan ini terdiri dari beberapa profesi, mulai dari seorang polisi, tentara, dan tokoh masyarakat sekitar. Proses pengajian ini diadakan di dalam rumah Ustaz Wahyu Suwardi tepatnya di ruang tamunya.

Pada tahun 2016, tempat pengajian warga MTA di Padangan direnovasi oleh warga MTA yang dananya didapat dari uang infak zakat para warga MTA

[45] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padangan. Pengumpulan infak dan zakat tersebut merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran MTA yang diajarkan di pusat.

Pada pertengahan tahun 2017, gedung MTA Cabang Padangan ini telah terenovasi dengan baik. Gedung terdiri dari tempat majelis dan ruang transit untuk guru daerah yang akan mengajar di pengajian tersebut. Gedung MTA Cabang Kecamatan Padangan ini akhirnya diresmikan sebagai gedung kesekretariatan Cabang Padangan pada akhir tahun 2017.

b. MTA Cabang Kecamatan Ngambon

MTA Cabang Kecamatan Ngambon ini berdiri pada tahun 2008, tanggal 28 November 2008. Keberadaan majelis MTA di Cabang Ngambon ini mengalami perkembangan dalam perjalanannya, termasuk juga pada tempat pelaksanaan pengajiannya[46]. Pada awlnya Ustaz Yulianto mengadakan warga binaan di rumah Bapak Arif Mutohar yang saat itu penceramah sedang diisi oleh Ustadz Abdul Wahab yang berasal dari Cabang Ngawi. Majelis ini pada waktu itu hanya diikuti oleh delapan orang saja.

Pada tahun 2009, majlis pengajian rutin ini berpindah ke rumah Bapak Samsu, dan kemudian berpindah lagi ke rumah almarhum Bapak Parsiman. Pada tahun 2011, MTA cabang Ngambon membangun fasilitas majlis untuk pengajian rutin di Desa Ngambon Kecamatan Ngambon Kabupaten Bojonegoro. Proses pembangunan ini berlanjut hingga sekarang. Adapun fasilitas yang terdapat di MTA Cabang Ngambon adalah ruang majelis, tempat

[46] Yulianto, *wawancara*, Tambakrejo 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transit untuk guru daerah. Dana yang digunakan dalam pembanguan majlis tersebut berasal dari warga MTA Cabang Ngambon sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Yakni dari dana infak dan zakat dari warga MTA Cabang Ngambon sendiri, hal ini sejalan dengan pengamalan pengajaran MTA pusat.

MTA Cabang Ngambon ini adalah cikal bakal berdirinya Cabang MTA lainnya yang berada di Kabupaten Bojonegoro bagian Selatan meliputi Kecamatan Ngambon, Kecamatan Tambakrejo, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Sekar dan sekitarnya.

c. MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro

MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro berdiri pada tahun 2011. Awal berdirinya MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro ini dicetuskan oleh Ustaz Suwardi Bakri, beliau lahir di Bojonegoro pada tanggal 12 Maret 1955. Beliau memiliki 3 orang putra dan 7 cucu dari hasil pernikahan dengan Ibu Kasti'ah wanita asal Bojonegoro yang lahir pada tanggal 16 Agustus 1966. Sebelum mengenal Yayasan Majelis Tafsir Al Quran beliau adalah seorang tokoh agama di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya yakni di Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro[47].

Ustaz Suwardi Bakri mulai mengadakan warga binaan bersama kawan-kawannya di rumah bapak Darko yang bertempat di Desa Kalirejo, Kecamatan Bojonegoro. Awalnya Ustaz Darko dan beberapa kawannya mengikuti pengajian Ahad pagi di MTA pusat dan meminta kepada Al-Ustaz Sukino

[47] Suwardi Bakri, *wawancara*, 30 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengadakan warga binaan di rumah Pak Darko melalui MTA Perwakilan Bojonegoro yang waktu itu langsung didatangi oleh Ustaz Sugeng Priyono pada tahun 2011.

Proses pengajian di MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro berjalan dengan baik dan berkembang pula jumlah warga yang mengikuti pengajian di rumah Pak Darko. Hingga pada tahun 2015 menjadi awal pembanguna gedung majlis MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro. Fasilitas pengajian yang berada di rumah Pak Darko juga ikut dikembangkan. Di Gedung majlis pengajian MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro telah ditambah beberapa fasilita diantaranya raung majlis yang lebih luas dan lebih baik dan ruang transit bagi guru daerah yang mengajar.

MTA Cabang Kecamatan Bojonegoro adalah cikal bakal penyebaran MTA yang berada di Wilayah Tengah dan Timur Kabupaten Bojonegoro hingga sekarang.

B. Perkembangan Jamaah

1. Kuantitas Jamaah MTA di Bojonegoro

MTA (Majlis Tafsir Alquran) adalah organisasi keagamaan yang memiliki tujuan untuk menegakkan amalan-amalan yang sesuai dengan Alquran dan Assunnah. Kepengurusan MTA pusat berada di kota Surakarta dan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraktivitas pada tanggal 19 September 1972, yang didirikan oleh Almarhum Al-Ustaz Abdullah Thufail Saputra.[48]

Struktur MTA sebagai lembaga terdiri dari MTA pusat, perwakilan MTA dan MTA cabang. MTA pusat berkedudukan di Surakarta. MTA perwakilan berkedudukan di tingkat kota/kabupaten. MTA cabang berkedudukan di tingkat kecamatan. Berdasarkan data pada tahun 2017, MTA perwakilan dan cabang berjumlah 539 yang tersebar dari Aceh hingga Merauke.[49]

Dengan tersebarnya MTA perwakilan dan cabang di seluruh Indonesia ini, juga ikut meningkat pula jumlah warga MTA yang tersebar di beberapa titik perwakilan dan cabang. Hingga saat ini keseluruhan warga MTA lebih dari 7.000 warga yang datang di MTA Pusat untuk mengikuti pengajian ahad pagi dan terdiri dari berbagai profesi.[50]

Jumlah keseluruhan warga MTA sampai sekarang masih belum diketahui secara rinci dan pasti. Hal itu diakarenakan tidak adanya kebijakan untuk mendata seluruh warga MTA di seluruh Indonesia. Namun disetiap MTA perwakilan tersedian absensi hadir bagi warga yang mengikuti setiap pengajian rutin mingguan yang diadakan di setiap satu minggu sekali oleh masing-masing MTA Perwakilan dan Cabang.

MTA perwakilan yang menjadi objek peneliti adalah MTA Perwakilan Kabupaten Bojonegoro. Di MTA Perwakilan Kabupaten Bojonegoro ini terdiri

---

[48] Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an, Profil Majelis Tafsir Al Qur'an, (Surakarta: YMTA, t.th), *Hal 1*
[49] http//:www.mta.or.id
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 7 MTA Cabang yang tersebar dari MTA Cabang Ngraho, MTA Cabang Ngambon, MTA Cabang Kasiman, MTA Cabang Padangan, MTA Cabang Bojonegoro Kota, MTA Cabang Sekar dan MTA Cabang Purwosari.[51] Dari 7 cabang ini, MTA Perwakilan Bojonegoro juga mempunyai satu kelompok warga binaan yang berada di Kecamatan Tambakrejo.

Awal mula jumlah penggiat MTA di Kabupaten Bojonegoro berjumlah 25 orang, yang tersebar mewakili warga binaan di beberapa kecamatan yang ada. Pada akhirnya dari 25 orang itu mengajukan diri kepada pengurus MTA Pusat untuk dijadikan beberapa cabang baru di Kabupaten Bojonegoro. Setelah MTA Pusat memberikan persetujuannya, maka berdirilah MTA Cabang Padangan, MTA Cabang Ngraho dan MTA Cabang Kasiman pada tahun 2010.

Seiring berjalannya waktu muncullah beberapa kelompok warga binaan dan pada tahun 2011 terbentuklah cabang baru yaitu MTA Cabang Sekar, MTA Cabang Bojonegoro Kota dan MTA Cabang Purwosari. Selanjutnya upaya untuk menyebarluaskan MTA di kabupaten Bojonegoro berbuah hasil dengan terbentukanya kelompok binaan baru di Kecamatan Tambakrejo yang akan diajukan sebagai cabang baru pada tahun 2018 ujar Ustaz Wahyudi Suwardi (seorang koordinator guru daerah MTA Perwakilan Bojonegoro).[52] Namun hinngga saat ini (November 2018) Cabang Tambakrejo belum diresmikan sebagai cabang.

---

[51] MTA Bojonegoro,*Selayang pandang MTA Bojonegoeo*, tth

[52]W ahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan jumlah warga MTA di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dari absensi yang disediakan oleh MTA Perwakilan Bojonegoro yang dititipkan kepada masing-masing MTA Cabang untuk diisi di setiap waktu pengajian rutin. Dari hasil absensi tersebut, MTA Perwakilan Bojonegoro memiliki kurang lebih 279 warga MTA yang tersebar di masing-masing cabang.

Dari hal ini terlihat bahwa proses perkembangan MTA Perwakilan Bojonegoro mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan jumlah warga MTA bisa bertambah lagi disetiap pengajian rutin yang diadakan dimasing-masing cabang. Karena banyak respon positif yang diberikan oleh masyarakat setempat.

2. Perluasan Wilayah ke Daerah Tuban

Pada dasarnya penyebaran ajaran MTA di Indonesia menggunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan media online, elektronik, dan media cetak. Diantara metode dakwah yang digunakan oleh MTA Pusat, Radio MTA adalah metode dakwah yang sangat efisien dalam menyebarkan ajaran MTA. Dikarenakan radio tersebut menjangkau radius siaran yang luas, sehingga dapat didengar oleh masyarakat luas. Salah satu warga yang mendengarkan siaran radio MTA berasal dari Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Para warga ini merasa sepaham dan nyaman dengan pemikiran yang diuraikan oleh Al-Ustaz Ahmad Sukina melalui radio. Dan muncullah beberapa warga yang sepaham, sehingga terbentukalah kelompok warga binaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga pada tahun 2013 muncullah permintaan dari warga binaan yang berada di Kecamatan Singgahan, Kabubaten Tuban kepada pengurus MTA Pusat agar dikirimkan salah satu guru daerah untuk memberikan pengajaran tentang MTA. Pada akhirnya pengurus MTA Pusat merespon dengan mengirimkan salah satu guru daerah yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bojonegoro telah mempunyai SK (Surat Keputusan) sebagai MTA Perwakilan dan letak geografinya berdekatan dengan daerah Kabupaten Tuban.

Ustaz Wahyudi Suwardi adalah guru yang diutus oleh pengurus MTA Pusat untuk memberikan pengajaran kepada warga binaan di Kecamatan Singgahan. Mengingat bahwa Ustaz Wahyudi Suwardi adalah koordinator guru daerah, yang memiliki tugas untuk mengatur seluruh jadwal pengajian MTA di Bojonegoro dan bertugas untuk menyebarluaskan MTA di luar Kabupaten Bojonegoro.

Dalam proses perkembangannya, pada tahun 2016 warga binaan di Kecamatan Singgahan telah mendapatkan SK (Surat Keputusan) sebagai cabang dari pengurus MTA Pusat. Hingga saat ini, di Kabupaten Tuban memiliki 2 cabang, yaitu MTA Cabang Singgahan dan MTA Cabang Jatirogo.[53] Selain memiliki cabang, terdapat 2 kelompok warga binaan yaitu di Kecamatan Bangilan dan Kecamatan Parengan.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat peran serta kontribusi MTA Cabang Bojonegoro terhadap berdirinya MTA di Kecamatan Singgahan dan penyebaran ajaran MTA di Wilayah Kabupaten Tuban. Secara khusus melalui

[53] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok ustaz Wahyudi Suwardi selaku koordinator guru daerah yang mengajarkan MTA di Kecamatan Singgahan untuk pertamakalinya.

C. Metode Dakwah

1. Pengajian rutin

Salah satu metode dakwah yang di gunakan oleh MTA untuk memperluaskan ajarannya yaitu melalui pengajian rutin yang diadakan di masing-masing cabang.[54] Pengajian rutin ini dilakukan setiap satu minggu sekali. Setiap cabang memiliki jadwal yang telah diatur sendiri-sendiri. Pengajian rutin ini disi oleh guru daerah yang bergantian mengisi antar cabang, pergantian guru daerah ini dilakukan agar warga tidak bosan dan semangat uyntuk mengikuti pengajian rutin. Jadwal guru daerah yang mengajar di setiap cabang telkah diatur oleh kordinator guru daersh dalam hal ini dipegang oleh Ustaz Wahyudi Suwardi.

Pengajian rutin ini dilakukan dengan mengkaji materi yang dikeluarkan oleh poengurus pusat yang dibahas pada saat setiap ahad pagi di pengurus pusat. Materi yang disampaikan oleh cabang di Bojonegoro sama dengan apa yang disampaikan oleh seluruh cabang yang ada di Indonesia, sebab materi yang dikaji bersumber sama dengan apa yang disampaikan oleh pusat.[55]

Melalui pengajian rutin tersebut perkembangan warga MTA mengalami pertumbuhan, entah dalam segi ilmu ataupun dalam segi jumlah, sebab melalui

[54] Contoh kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh pengurus cabang dapat dilihat pada lampiran 4.01, foto ini diambil pada saat penulis sedang mengikuti kegiatan pengajian.
[55] Contoh mteri pengajian yang dibuat oleh pusat dan disampaiakn kepada jamaah dapat dilihat di lempiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian tersebut seluruh warga akan berdakwah dan mengajak tetangga sekitar untuk mengikuti pengajian rutin.

2. Kegiatan sosial

MTA adalah organisasi keagamaan yang bertujuan untuk mengakkan amalan sesuai alquran dan assunnah, namun tidak menutup kegiattan untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan MTA untuk menunjukkan respon sosial terhadap masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang beranggapan negatif tentang MTA, untuk itu MTA mengadakan kegiatan sosial tersebut bertujuan untuk menjawab respon negatif dari masyarakat dengan tindakan positif yang dilakukan oleh MTA

Kegiatan sosial MTA yang dilakukan sangat bermacam-macamn, mulai membentuk SAR MTA, SATGAS MTA, serta mngadakan kegiatan donor darah dan bentuan kebencanaan.[56] SAR MTA merupakan semacam badan otonom yang dimililki oleh MTA yang didalamnnya bertugas untuk diterjunkan dalam membantu bantuan kebencanaan, semisal yang terjadiu pada saat banjir yang melanda di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2010, Sar MTA membantu dalam proses evakuasi korban dan penyyaluuran bantuan terhadap korban yang membutuhkan. Melalui SAR MTA, MTA dapat membantu korban bnacana bahkan hingga tingkat nasional.

[56] Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an, Profil Majelis Tafsir Al Qur'an, (Surakarta: YMTA, t.th)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SATGAS MTA adalah satuan tugas MTA yang bertugas untuk mengamankan setiap kegiatan yang dilaksnakan oleh Kegiatan MTA, baik MTA pusat ataupun MTA Perwakilan. Dalam pelaksnaan tugas, SATGAS telah melalui diklat yang dilakukan oleh MTA sehingga pelaksanan Tugas tersebut sesuai dengan standar oprasional prosedur yang dibuat oleh MTA Pusat.

Kegiatan sosial lain yang dilaksanaklan oleh MTA Perwakilan Bojonegoro adaah dengan mengadakan donor darah yang dilakukan setiap tiga Bulan sekali, kegiatan donor darah ini dilaukan oleh warga MTA dan masyarakat umum.[57] Kegiatan donor darah ini sangat berdampak positif teerhadap keberlangsungan kantung darah yang ada di PMI Bojonegoro, sebab kegiatan ini bekerja sama dengan pihak PMI, dilkarenakan pihak PMI adalah institusi terkait yang menaungi tentang donor darah dan pendistribusian kantong darah.[58]

Kegiatan sosial MTA juga diadakan pada saat perayaan hari raya idul fitri dan pada saat peringatann hari kemerdekaan. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh MTA pada saat perayaan hari raya berupa pengumpulan paket sembako yang dikumpulkan dari warga MTA dan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, sebab warga MTA mengartikan hari raya idul fitri adalah hari kasih sayang yang di dalamnya juga harus tumbuh untuk mengasihi sesama manusia.[59]

---

[57] Suwardi Bakri, *wawancara*, 30 November 2017
[58] ibid
[59] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang sama juga diadakan pada wkatu peringatan hari kemerdekaan Indonesia, dengan mengumpulkan paket sembako yang berisi 3Kg bers 2Kg gula pasir dan 1liter minyakn goreng dan kemuudian dibagikan oleh warga sekitar, hal itu dilaksanakan karena warga MTA mengartikan hari kemerdekaan dengan kemerdekaan pula masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan bahan bahan makan berupa sembako. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Wardi bahwa daripada mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbau sia-sia apakah tidaj lebih baik jika uang yang digunakan hal yang sia-sia untuk membantu masyarakat dan tetangga sekitar yang sedang membutuhkan, dengan kegiatan positif ini masyarakat sekitar merasakan dampak positif dengan hadirnya MTA.[60]

3. Radio MTA dan Aplikasi Radio MTA

Dalam menyebarluaskan MTA di Bojonegoro, MTA Perwakilan tidak lepas dari program yang diluncurkan oleh MTA Pusat. MTA Pusat sedikit banayak memiliki sarana dan metode dakwah yang digunakan untuk menyebarluaskan MTA, serta menfasilitasi MTA perwakilan dalam hal menerapkan dan mendalami ilmu MTA. Metode yang digunkan antara lain menggunakan metode siaran pengajian yang menggunakan sarana elektronik, yakni berupa Radio MTA.[61]

Radio MTA akan menyiarkan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh MTA, contoh kegiatan yang disiarkan oleh MTA adalah pengajian sore dan pengajian Ahad pagi. Pengajian sore dan pengajian Ahad pagi adalah pengajian yang

[60] ibid
[61] Radio MTA Fm saat ini terletak di gedung pusat di Surakarta, foto gedung pusat dapat dilihat pada lampiran 7.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiarkan langsung dari gedung MTA pusat dan disampaikan langsung oleh Al-Ustaz Sukina. Melalui Radio MTA tersebut dakwah yang dilakukan oleh MTA mengalami perkembangan jamaah yang efisen, serta metode pengajian yang disiarkan langsung oleh MTA sangat efisian dikarenakan jangkauan yang luas dan kalngan manapun mampu mengikuti pengajian tersebut. Kegiatan lain yang disiarkan melalui radio MTA adalah lagu-lagu dan cerita cerita yang berisi tentang dakwah untuk mengenal lebih dalam ajaran MTA.

Aplikasi radio MTA, adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh MTA Pusat untuk mengembangkan radio MTA FM. Dalam perkembangan jamaah MTA yang mengikuti pengajian MTA melalui radio, banyak anggota yang memahami tentang IT (Ilmu eknologi). Untuk itu MTA Pusat membuat terobosan berupa aplikasi Radio MTA yang dapat diunduh melalui G*oogle Apps* dan *Play store*. Pekembangan ini tidak terlepas dari pemikiran para jamaah untuk menyebarluaskan pengajaran MTA melalui pengajian Ahad pagi yan dapat di dengar langsung melallui siaran langsung di Aplikasi Radio MTA. Keungulan Aplikasi ini adalah dengan suara yang lebih jernih dan tidak lagi menggunkan gelomang untuk mendengarkan pengajian, hanya melalui HP android dan membuka aplikasi radio MTA sudah dapat mendengarkan pengajian yang disiarkan oleh MTA.

MTA TV adalah channel yang dibuat oleh MTA Pusat untuk menyiarkan setiap kegiatan yang dilakukan MTA. Kegiatan yang disiarkan oleh MTA TV berupa pengajian Ahad pagi yang disiarkan secara langsung. Selain siaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian Ahad pagi, MTA TV juga menyiarkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh MTA, diantaranya adalah kagiatan bantuan kebencanaan.

Selain menyiarkan kegiatan-kegiatan dan pengjian untuk berdakwah, MTA TV juga memiliki program-program, program MTA TV yang disiarkan melalui MTA TV adalah program untuk anak-anak yang didalamnya berisi tentang pembelajaran anak untuk belajar membaca Alquran serta belajar memahami Asmaul Husna yang disiarkan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pada pagi hari, siang harinya diisi dengan program untuk pemuda MTA yang berisi tentang dakwah untuk menerapkan Alquran dan Assunnah didalam kegiatan sehari-hari. Selain dari program yang diajarkan di atas, MTA TV juga memiliki program penyiaran hasil-hasil kerajinan warga MTA dan Pemuda MTA. Program ini disebut dengan program kemandirian MTA, program kemandirian MTA berisi tentang warga MTA yang memiliki sebuah usaha dan hasil karya seni dan hendak dipublikasikan. Pempublikasian tersebut bertujuan agar hasil karya warga MTA terpublikasi dan banyak masyarakat yang mengetahui sehinga secara tidak langsung membantu kemandirian ekonomi warga memalui siaran program kemandirian MTA.

4. Majalah MTA dan Membuat Buku

Selain menggunakan media online dan media elektronik, metode dakwah yang dilakukan oleh MTA adalah mengunakan media cetak dengan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah dan membuat beberapa buku[62]. Majalah MTA yang dibuat memiliki beberapa judul majalah, salah satu majalah yang dibuat oleh MTA adalah yang berjudul Cahaya Hati. Majalah MTA ini diterbitkan setiap satu bulan sekali, majalah ini dipasarkan melalui media-media yang dimiliki MTA, meluputi Radio MTA dan MTA TV. Majalah ini ditujukan ntuk keluarga, sebab didalmnya berisi tutunan untuk keluarga. [63]

Majalah ini juga berisi kolom yang ditujukan untuk ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Kolom ibu-ibu berisi tenatang tuntunan resep resep makanan yang sesuai dengan tununan ajaran Alquran dan Assunnah. Kolom remaja berisi tentang tata cara pergaulan remaja ang sesuai dengan aturan islam yang sesuai dengan Alquan dan Assunnah, dalam inovasi dakwah untuk remaja melali kolom majalah juga diisi dengan teka-teki silang yang isinya untuk berdakwah, kolom anak ini berupa pengajaran anak-anak untuk membaca Alquran.

Buku menurut KBBI adalah kumpulan dari beberapa kertas yang dijilid jadi satu, baik di dalamnya berupa tulisan ataupun kosong. Namun dalam hal ini MTA membuat buku yang berisi tentang dakwah ajaran ajaran MTA. Terdapat beberapa buku yang dibuat oleh MTA Pusat, diantaranya adalah buku yang berisi tentang kumpulan-kumpulan hasil pengajian Ahad pagi, yang dikumpulkan menjadi satu buah buku sesuai dengan masa periode yang ditentukan, semisal buku tentang hail pengajian Al Ustaz selama 5 tahun. Buku ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi

[62] Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an, Profil Majelis Tafsir Al Qur'an, (Surakarta: YMTA, t.th
[63] Salah satu majalah MTA yang pernah diterbitkan oleh MTA berjudul cahaya hati, cover majalah yang pernah terbit dapt dilihat di lampiran lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil pengajian, juga sebagai panduan dan rujukan untuk seluruh warga MTA. Buku lain yang dibuat oleh MTA adalah buku Profil MTA yang di dalamnya berisi tentang profil, latarbelakang berdiri, tujuan bahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PERKEMBANGAMTA PERWAKILAN BOJONEGORO

A. Faktor Pendukung Berkembanya MTA Perwakilan Bojonegoro

Dalam perjalanan berkembangya MTA perwakilan Bojonegoro, salah satu organisasi kemasyarakatan tersebut mengalami masa pasang surut serta banyak faktor yang mempengaruhi dalam berkembangnya MTA perwakilan tersebut. Pengaruh yang ada berasal dari internal dan eksternal organisasi, adapun beberapa faktor pendukung itu diantaranya adalah:

1. **Faktor Internal**

Faktor-faktor yang mendukung dalam berkembangnya MTA diantaranya berada dalam internal warga MTA sendiri.[64]

a. Dukungan Dari Anggota Keluarga

Dukungan anggota keluarga sangatlah penting dalam berkembangnya MTA di Bojonegoro, sebab sebelum warga anggota menyebarluaskan dan berdakwah di kalangan masyarakat luas, warga MTA terlebih dahulu memberi pegetahuan dan penjelasan tentang ajaran dan tata syariah MTA, agar anggota keluarga tersebut dapat memahami dan menerima ajaran MTA yang sesuai ajaran ALqura dan As sunnah. Untuk itu peran anggota keluarga dari warga MTA sangatlah penting dalam proses berkembangnya MTA di Bojonegoro. Seperti halnya yang dialami oleh Ustaz Suwardi Bakri, beliau adalah seorang

[64] Sugeng Priyono, *wawancara,* margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berperan penting dalam menyebarluaskan MTA di daerah tengah Kabupaten bojonegoro terletak pada kecamatan Bojonegoro, yang diikuti oleh daerah disekitar kecamatan Bojonegoro.

Ustaz Bakri Pada awalnya mengikuti pengajian MTA melalui Radio MTA yang disiarkan setiap sore dan setiap Ahad pagi, mulanya Ustaz Suwardi Bakri menjelasakan hasil dari pengajian yang didengarkan dari radio MTA kepada sang istri dan mendapat respon positif dari istri. Istri Ustaz Suwardi Bakri sangat merespon positif dan mendukung pengajian yang diikuti oleh sang suami, hingga bentuk dukungan yang diberikan kepada sang suami dengan mengikuti pengajian yang diikuti oleh suami serta mengamalkan dan menerapkan ajaran MTA yang sesuai dengan ajaran Alquran dan As Sunnah meski mendapat pertentangan dari tetangga dan masyarakat sekitar, istri Ustaz Suwardi tetap memberi support dan dukungan terhadap ustaz suwardi sehingga ustaz suwardi tetap bersemangat dalam mengadakan dahwa MTA.

Hal serupa juga dialami oleh Ustaz Yulianto yang beralamat di kecanmatan Ngambon, peran beliau dalam penyebaran serta perkembangan MTA di Ngambon sangatlah penting sebab warga desa Ngambon yang pertama kali mengikuti dan mengamalkan ajara MTA adalah Ustaz Yulianto melalui radio MTA, meski dalam pengamalan dan pengajaran MTA banyak warga sekitar yang menentang istri dari Ustaz Yulianto tetap memberi *support* penuh terhadap sang suwami, sehingga Ustaz Yulianto tetap memiliki semangat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi untuk menerapkan serta menyebarluaskan amalan amalan yang sesuai dengan ajaran Alqura dan Assunnah.

Dukungan dukungan dari anggota kelura terutama istri dan anak juga dialami oleh para warga yang mengikuti ajaran MTA, meski pada mulanya juga mendapat tentangan dari warga masyarakat tempat tinngalnya, keteguhan hati seorang istri dan anggota keluargalah yang membuat semangat para warga MTA tetap membara untuk menerapkan dan menyebarluaskan ajaran ajaran MTA yang sesuai dengan ajaran ALquran dan As Sunnah.

b. Tingginya Rasa Untuk Mengakkan Amalan Amalan Yang Sesuai Dengan Ajaran Alquran Dan Assunnah**.**

Melihat sejarah awal MTA yang diddirikan oleh Al Ustaz Sukino, dengan berlatarbelakang resahnya Al Ustaz melihat amalan-amalan keseharian yang sering dilakukan oleh masyarakat umum banyak yang melenceng dari ajaran Alquran dan Assunnah, menjadi tujuan dan *Ghiroh* bagi warga MTA untuk menegakkan amalan amalan sesuai ajaran Alquran dan Assunnah, seperti contoh dalam hal pernikahan, banyak hal yang dilakukan dalam menjalankan prosesi pernikahan masih menggunakan adat-adat jawa yang tidak sesuai dengan ajaran Alquran dan Assunnah seperti *Bukak Gedheg*.[65]

Hal tersebut dialami oelh ustadz wahyudi suwardi yang pada saat itu masih menjadi warga pemula MTA yang ingin menegakkan ajaran sesuai Alqran dan Assunnah, sehingga Ustaz wahyudi Suwardi beriktikad untuk

[65] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan adat-adat tersebut meski banyak pertentangan yang dilakukan oleh warga sekitar justru hal tersbut menjadi semangat tersendiri untuk menerapkan ajaran Alquran dan As Sunnah.

Penentangan warga sekitar tersebut juga banyak dialami oleh warga MTA lain, seperti juga yang dialami oleh Ustaz Bakri, sebelum menjadi warga MTA Ustaz Bakri juga menjalankan adat adat jawa yang belum sesuai ajaran Alquran dan Assunnah. Ustaz Bakri adalah warga yang taat menjalankan amalan-amalan yang belum sesuai Alquran dan Assunnah seperti tahlilan dan kenduren, setelah menjadi warga MTA amalan tersebut perlahan dihindari dan ditinggalkan, meski banyak pertentangan yang dialami entah berupa cibiran atau bahkan mengalami deskriminasi dari masyarakat sekitar, justru hal tersebut menjadikan ekar Ustaz Bakri menjadi besar untuk menerapkan dan mengamalkan ajaran MTA yang sesuai Alquran dan Assunnah dan mejadikan semangat tersendiri untuk selalu berdakwah dan menngembangkan MTA di Kecamatan Bojonegoro.[66]

2. **Faktor Eksternal**

Perjalanan perkembangan MTA di Bojonegoro tidak bisa terlepas dari faktor dari luar warga MTA tau faktor eksternal, tanpa dukungan dari luar warga MTA organisasi tersebut mustahil mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adapun beberapa dukungan yang muncul dari luar MTA adalah:

a. Penerimaan Warga Sekitar Terhadap Keberadaan MTA

[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdirinya MTA di Bojonegoro tidak leps dari perlawanan warga sekitar, banyak bentuk perlawanan yang dilakukan oleh warga entah berupa tindakan visual atau tindakan tindakan tindakan ancaman. Penolakan tersebut terjadi sebab belum memahaminya warga sekitar terhadap asas dasar dan tujuan berdirinya MTA, sehingga ajaran ajaran yang diterapkan oleh MTA sendiri merasa berbenturan oleh warga, benturan tersebutlah yang mengakibatkan warga enggan menerima keadaan MTA.

Seiring berjalannya waktu dan berjuangan yang tak kunjung padam dari warga MTA untuk selalu berdakwah, perlahan warga MTA memahami alur dan asa yang diterapkan oleh MTA, sehingga berangsur-angsur warga menerima keberadaan MTA dan tidak sedikir warga MTA yang awalanya menentang keras adanya MTA justru berbalik arah menerima dan justru menjadi warga MTA. Penerimaan dan respon positif dari masyarakat sekitar inilah menjadi perkembangan MTA di Bojonegoro pengalami perkembangan yang pesat.

Penerimaan masyarakat sekitar tersebut dialami di MTA cabang Ngambon, pada awal mula berdirinya MTA tersebut banyak warga dari kecamatan Ngambon tersebut melakukan pertentangan yang mengakibatkan beberapa konflik diantaranya konflik pemboikotan atas kendaraan yang membawa bahan bangunan untu pembuatan gedung MTA Ngambon, namun berangsur masyarakat Ngambon memahami dan mendalami ajaran yang diajarkan oleh MTA, sehingga bentuk penerimaan masyarakat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan perkembangan MTA di Kecamatan Ngambon mengalami perembangan yang pesat.[67]

b. Menerima Kehadiran Dan Kegiatan MTA

Konflik yang dialami oleh MTA ketika masa awal berdirinya yang tidak membuat pengurus putus asa memberikan dampak positif, yakni berangsur warga sekitar menerima keberadaan Organisasi Kemasyarakatan tersebut. Penerimaan masyarakat tersebut terlihat ketika banyak konflik yang dialami ketika masa awal berdirinya MTA semakin berkurang bahkan sudah tidak pernah lagi terjadi konflik, hal ini membuktikan bahwa masyarakat perlahan menerima keberadaan MTA, respon positif juga ditunjukan oleh masyarakat sekitar dengan mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh warga MTA, seperti kegiatan sosial donor darah, kegiatan hari kemerdekaan dengan membagikan oaket sembako terhadap masyarakat sekitar, serta kegiatan sosial kebencanaan. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu diikuti oleh warga MTA dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar.[68]

Penerimaan masyarakat sekitar terhadap keberadan organisasi MTA tersebut merupakan faktor penunjang perkembangan MTA di Bojonegoro, hal ini terjadi pada semua cabang di Bojonegoro bahkan juga terjadi di seluruh Indonesia, namun itu tejadi karena masyarakat sekitar belum memahami tentang MTA, akan tetapi setelah memahami MTA banyak warga sekitar

[67] Yulianto, *wawancara*, Tambakrejo 29 November 2017
[68] Sugeng Priyono, *wawancara*, margomulyo, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima keberadaan MTA dan justru ikut andil dalam perkembangan MTA dengan mengikuti pengajian rutin yang diagendakan oleh seluruh cabang serta ikut menyebarluaskan dan berdakwah kepada masyarakat yang belum menjadi warga MTA.

B. Faktor Penghambat Berkembangnya MTA di Bojonegoro

Seperti halnya dalam pendukung berkembangnya MTA di Bojonegoro, dalam menghambat berkembangnya MTA di Bojonegoro juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan juga dari luar.

1. Faktor Internal

Dalam proses berkembangnya MTA di Bojonegoro, mengalami pasang surut dan memiliki beberapa kendala yang dialami, kendala yang dialami diantara berasal dari dalam warga MTA sendiri. Adapun beberapa faktor penghambat yang berasal dari dalam adalah:

a. Penentangan Dari Anggota Keluarga Yang Belum Memahami Ajaran MTA

Dalam melaksanakan dakwah, warga MTA di Bojonegoro memiliki beberapa tahap. Sebelum berdakwah secara luas dan secara terbuka, warga MTA terlebih dahulu berdakwah terhadap anggota keluarga sendiri, terlebih terhadap istri dan anak cucu. Namun proses dakwah yang bermula dari keluarga tersebut tidak semerta-merta berjalan dengan lancar, tidak semua anggota keluarga yang menerima dakwah dan ajaran MTA, terlebih ajaran MTA tersebut sesuai dengan Alquran dan Assunnah, sebab ajaran yang diajarkan dan didakwahkan oleh MTA selalu bertentangan dengan amalan-amalan keseharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebelumnya sering dilaksanakan, amalan keseharian yang sering dilakukan oleh anggota keluarga tersebut contohnya melakukan adat istiadat yang berbau kejawen seperti halnya dalam pelaksanaan pernikahan melakukan kegiatan *bukak ghedheg*, dalam kegiatan tersebut menurut MTA sangat bertentangan dengan ajaran akidah islam yang tidak sesuai dengan Alquran dan As Sunnah. Tidak menutup kemungkinan dari uraian tersebut terjadi konflik dari anggota keluarga tersebut hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam berkembangnya MTA di Bojonegoro.

Penentangan dari anggota keluarga sendiri dialami oleh Ustaz-ustaz yang berdakwah dalam menyebarluaskan MTA, terlebih ini dialami oleh Ustaz Yulianto, Ustaz Wardi dan Ustaz Bakri. Para ustaz tersebut mengalami bentuk pertentangan dari keluarga, bentuk pertentangan yang dialami bermacam-macam mulai dari bentuk cibiran atau omongan yang mnyakitkan, bahkan tindakan yang mengancam tali ikatan keluarga. Hal ini menjadikan faktor penghambat dalam berkembangnya MTA di Bojonegoro. Namun perlahan anggota keluarga tersebut menerima keberadaan MTA.[69]

b. Kurangnya Intensitas Warga MTA Dalam Mengikuti Pengajian Rutin

MTA dalam melaksanakan ajaran-ajaranya yang sesuai dalam ajaran Alquran dan Assunnah memiliki beberapa metode. Diantara metode dakwah yang dilakukan oleh MTA adalah pengajian rutin, pengajian rutin tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali di setiap cabang dan warga binaan di

[69] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro. Metode ini adalah mengadakan pengajian yang dipimpin oleh guru daerah yang telah diatur jadwalnya, materi pengajian yang disampaikan oleh guru daerah berasal dari pengurus pusat yang diperoleh setiap pengaian Ahad pagi, jadi setiap Ahad pagi seluruh warga MTA di Indonesia mengaji di pusat yang dipimpin langsung Al Ustaz Sukino.

Kemudian setiap warga tersebut mendapat materi kajian yang harus disampaikan kepada warga MTA di masing masing cabang melalui pengajian rutin tersebut. Namun dalam pengajian rutin mingguan tersebut tidak seluruh warga mengikuti secara rutin, hal inilah yang menjadikan perkambangan warga terhambat. Sebab warga MTA sendiri tidak memiliki kartu warga MTA, sehingga dalam hal keanggotaan berdasarkan pada kerutinan warga dalam mengikuti pengajian, jika salah seorang warga MTA tidak mengikuti pengajian rutin tanpa izin maka anggota warga MTA yang lain akan menanyakan kabar warga yang tidak mengikuti pengajian tersebut, jika waga warga tersebut ternyata sakit maka warga pengajian tersebut akan menjenguknya. Namun jika ternyata warga yang tidak mengikuti pengajian tersebut tidak mengikuti pengajian minggu rutinan tanpa alasan tiga kali beturut-turut maka secara tidak langsung warga ersebut dianggap mengundurkan diri.

Hal inilah yang menghambat perkembangan MTA di Bojonegoro. Kejadian semacam hal ini juga pernah dialami oleh seluruh cabang di Perwakilan Bojonegoro bahkan di seluruh cabang d Indonesia, namun hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap wajar dikarenakan keanggotan MTA tidak bersifat mengikat akan tetapi hal ini mengakiabtak penghambatan dalam perkembangan MTA.

2. Faktor Eksternal

Dalam proses berkembangnya MTA di Bojonegoro, mengalami pasang surut dan memiliki beberapa kendala yang dialami, kendala yang dialami diantara berasal dari luar warga MTA dalam hal ini yaitu masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan mayarakat sekitar. Adapun beberapa faktor penghambat yang datangnya dari luar adalah:

a. Kurangnya Pemahaman Mayarakat Terhadap MTA

Dalam perjalanan dakwah para ustaz MTA di kabupaten Bojonegoro, para ustaz mengalami berbagai tantangan, diantaranya adalah berupa penolakan kehadiran MTA di tempat tinggal masyarakat. Penolakan-penolakan yang terjadi oleh msyarakat terhadap warga MTA menjadikan konflik. Konflik yang terjadipun berbagai macam, diantaranya berupa ancaman bahkan tindakan anarki. Hal tersebut menjadikan perkembangan MTA menjadi terhambat. Konflik yang berkepanjangan diantara masyarakat sekitar dan warga MTA menjadikan pengajian mingguan menjadi terhambat, dan hal ini menjadikan warga MTA terganggu dalam hal menerima materi pengajian.

Penentangan yang terjadi tersebut juga dialami oleh seluruh cabang MTA yang ada di Bojonegoro, dengan tingkat penolakan yang bermacam-macam. Salah satunya dialami oleh Ustaz Sugeng priyono, beliau mengalami penolakan yang sangat ekstra berupa tindakan anarki berupa pemecahan sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana majlis tempat pengajian berlangsung. Bahkan berupa pembokotan dump truck yang mengangkut bahan-bahan bangunan untuk membangun gedung majlis yang terjadi di MTA cabang Ngambon.[70]

Konflik serupa juga dialami oleh Ustaz Bakri berupa pencabutan papan nama MTA yang dipasang di pingir jalan yang berfugsi sebagai penunjuk lokasi majlis, bahkan pencabutan papan nama tersebut terjadi dua kali setelah pencabutan pertama ditata kembali. Konflik yang terjadi tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan MTA di Bojonegoro dikarenakan menggangu keberlangsungan kegiatan pengajian.

b. Kurangnya Dukungan Dari Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah kabupaten adalah institusi yang menaungi seluruh organisasi kemasyarakat termasuk MTA, seharusnya itulah yang didapat oleh MTA di Bojonegoro berupa dukungan dan perlindungan untuk menciptakan ketenangan dalam hal beribadah, namun hal itu tidak didapatkan oleh MTA di Bojonegoro. Alasan pemerintah kurang melakukan pengayoman terhadap MTA sampai saat ini belum diketahui ujar salah satu Ustaz di Bojonegoro. Hal ini terlihat dibeberapa kegiatan MTA yang diadakan kurang mendapat dukungan dan pengamanan dari pemerintah daerah setempat.[71]

---

[70] Yulianto, *wawancara*, Tambakrejo 29 November 2017
[71] Wahyudi Suwardi, *wawancara*, Padangan, 28 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk kurang mendukungnya pemerintah daerah setempat tehadap kegiaan MTA sangat jelas terlihat ketika mengadakan sebuah kegiatan, seperti contoh pada tahun 2012 MTA Perwakilan Bojonegoro ingin mengadakan sebuah kegiatan besar, dengan mengundang Al Ustaz datang di Bojonegoro untuk menyerahkan SK dari pengurus pusat kepada perwakilan Bojonegoro dan Cabanag-cabang di Bojonegoro, namun dalam pengurusan izin keamanan penyelenggaraan kegiatan kurang mendapat respon kurang positif dengan tidak membalas surat yang telah dilayangkan oleh perwakilan Bojonegoro terhadap pemerintah daerah setempat.[72]

Sehubungan izin keamanan kegiatan di alun-alun kabupaten tidak mendapat respon, maka pengurus perwakilan berinsiatif untuk berpindah lokasi di halaman parkir Kolam Renang Sariyo di Kecamatan Padangan, namun pihak pengembang kolam renang belum mampu memberikan izin kegiatan dan izin keamanan dalam kelancaran kegiatan tersebut. Hal ini merupakan bentuk kurangnya dukungan pihak pemerintah daerah dan pihak swasta terhadap dakwah yang dilakukan oleh MTA sehingga perkembangan MTA di Bojonegoro menjadi terhambat.

[72] Suwardi Bakri, *wawancara*, 30 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. MTA Perwakilan Bojonegoro mulai ada pada tahun 2003 yang dicetuskan oleh Ustaz Sugeng Priyono yang awalnya hanya diikuti oleh 5 orang dari keluarganya sendiri dan bertempat di tokonya di sebuah pasar yang berada di Desa Margomulyo. Selama beberapa tahun berjalan akhrinya faham MTA bertambah luas dan banyak bermunculan pengajian-pengajian MTA di beberapa kecamatan. Pada tahun 2011 terbitlah SK Kepengurusan MTA Perwakilan Bojonegoro dan memiliki 7 Cabang MTA.
2. Perkemangan MTA di bojonegoro tahun 2003-2017

   Perkembangan awal munculnya MTA di Bojonegoro bermula dari seorang Ustaz Sugeng Priyono yang secara bertahap mulai memberikan pengajaran kepada para warga baru. Perkembangan MTA di Bojonegoro diawali dengan berdirinya beberapa kelompok pengajian MTA di beberapa kecamatan. Sehingga pada tahun 2011, para warga MTA Bojonegoro ini meminta kepada MTA Pusat untuk memberikan SK untuk pembentukan MTA Perwakilan Bojonegoro. Setelah pada tahun 2011 MTA Perwakilan Bojonegoro mendapatkan SK dan diakui oleh MTA Pusat. MTA Cabang yang berada di beberapa kecamatan ini mulai berdiri dan mulai bertambah pula jumlah warga MTA di Bojonegoro. Perkemangan MTA di Bojonegoro bukan hanya pada sisi kuantitas jamaah, tetapi juga perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana serta fasilitas berupa gedung kesekretariatan serta sarana pendukung lainnya perlahan juga mengalami perkembangan hingga sekarang.

3. Faktor pendukung dalam perkembangan MTA di Bojonegoro berasal dari dalam dan luar organisasi. Adapun pendukung yang berasal dari dalam diri organisasi adalah, adanya dukungan dari setiap anggota keluarga para warga MTA, tingginya rasa untuk menegakkan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Assunnah. Adapun faktor pendukung yang datangnya dari luar adalah, penerimaan warga sekitar terhadap keberadaan MTA sangatlah baik, para warga sekitar juga menerima kehadiran serta kegiatan MTA. Faktor penghamat juga berasal dari dalam dan luar. Faktor penghambat dari dalam adalah, adanya penentangan dari anggota keluarga yang belum memahami ajaran MTA, kurangnya intensitas warga MTA dalam mengikuti pengajian rutin. Faktor penghampat yang berasal dari luar adalah, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap MTA, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasi lpenelitian mengenai Sejarah perkembangan MTA di Bojonegoro tahun 2003-20017, makasaya menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara akademik skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena selain terbatasnya waktu yang tersedia, juga karena terbatasnya kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian dengan judul ini bisa ditindak lanjuti secara lebih komperehensif sebagai menambah kesempurnaan dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran untuk msyarakat umum, agar tida kmendiskripsikan segala hal tanpa melihat da nmembaca latar belakang hal tersebut. Seperti contoh yang dialami oleh MTA di Bojonegoro yang mengalami hal berupa deskriminasi sosial.
3. Untuk seluruh warga MTA agar selalu bersemangat dalam berdakwah dan mengajarkan ajaran MTA dan menjelaskan segala hal terhadap masyarakat yang kurang memahami agar tidak terjadi kesalah pahaman yang menimbulkan konflik, hal inibertujuanuntukmenghindarikonflik yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kartodirjo, Sartono. 1993.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Malik bin Anas. 2004. *Al-Muwatta'*, ed. M.M. A. Zami. Bayrut: Dar al-Kutub al-Ililmiyah.

Soekamto, Soekamto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunarwoto. 2012. *"Gerakan Religio-Kultura MTA Dakwah, Mobilitas dan Tafsir Tanding,"* Alfurkana, Volume 8 No. 2.

Zulaicha, Lilik. 2005.*Metodologi Sejarah*. Surabaya.

Arsip dan dokumen:

Yayasan Majlis Al Qur'an, *profil Majlis Tafsir Al Qur'an, (*Surakarta:YTMA,t.th).

SK kepengurusan perwakilan Bojonegoro.

Daftar jadwal mengajar Guru pengampu, Padangan 01 Agustus 2017.

Brosur pertama yang digunakan dalam pengajian.

Situs

Pasar yang digunakan pertama kali dalam kajian Al Quran dalam kelompok kecil.

Mushola Ar Rahman yang digunakan saat pertama kali mengundang jamaah dengan menggunakan nama MTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushola Al Ghuroba Adalah mushola yang digunakan pengajian rutin saat berpindah dari MusholaAr Rahman.

Majlis-majlis yang digunakan sebagai sarana dakwah dalam penyebaran MTA di Bojonegoro

Wawancara:

WawancaraBapakSuwardiSabtu 16 oktober 2017 pukul 10:20

WawancaraUstadzSugengPriyonoketua MTA PerwakilanBojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id